

**SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI MULTIAGAMA
PADA IKATAN MAHASISWA MAMUJU TENGAH MAJENE
(PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH)**



SKRIPSI

Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ARIFUDDIN
NIM. 30356119007

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE
2025**

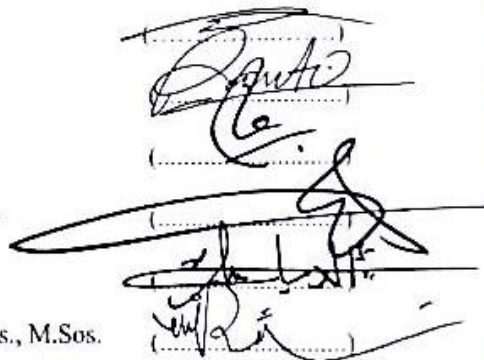
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama Pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (Perspektif Sosiologi Dakwah)" yang disusun oleh Arifuddin, NIM : 30356119007, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah dituji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal, 21 Mei 2025 M, bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Mei 2025 M
23 Zulkaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Sekretaris : Rahmat Nurdin, M.Ag.
Munaqisy I : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.
Munaqisy II : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.
Pembimbing I : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
Pembimbing II : Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.



Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan



Dr. Muhammad Rais, M.Si.
NIP. 197111192006041022

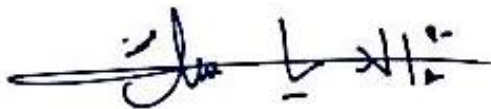
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Arifuddin** NIM: 30356119007, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (Perspektif Sosiologi Dakwah)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 22 Januari 2025

Pembimbing I



Aldiawan, S.Kom.L., M.Sos
NIP : 198903312019031010

Pembimbing II



Nirwan Wahyudi AR, M.Sos.
NIP : 19930912201903006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arifuddin
NIM : 30356119007
Tempat Tanggal Lahir : Sijyang, 04 April 2000
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Kampung Baru, Desa Suka Maju, Kecamatan
Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah
Judul : Solidaritas Sosial Anggota Organisasi
Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju
Tengah Majene (Perspektif Sosiologi Dakwah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene 02 Juni 2025

Penyusun

ARIFUDDIN

NIM : 30356119007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan langkah penting untuk meraih gelar sarjana sosial (S.Sos). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai manifestasi cinta dan rasa terima kasih kepada beliau, yang merupakan contoh teladan yang memberikan pedoman kebaikan dalam segala aspek kehidupan.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang tercinta dan penulis banggakan yaitu ibu tercinta **Hariani** dan ayah **Kaludin**, yang selalu memberikan doa serta dukungan yang luar biasa baik berupa materi dan nasehat hingga penulis mampu menyelesaikan studi. Terima kasih kepada diri sendiri yang sedalam-dalamnya yang telah mampu bertahan dan terus berusaha menyelesaikan studi.

Dalam konteks ini, penulis ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muhammad Rais, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos., Sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga dalam

proses penyusunan skripsi ini. Beliau telah membimbing secara intensif agar skripsi penulis sesuai dengan harapan dan standar yang diinginkan.

4. Terima kasih kepada Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos., selaku pembimbing Satu yang telah memberikan bantuan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan dukungan dan bimbingan beliau, skripsi berhasil disusun sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bantuan beliau sangat mempengaruhi kualitas dan kelancaran penyusunan skripsi penulis.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku penguji pertama yang telah memberikan banyak arahan dan masukan yang berharga untuk memperbaiki skripsi penulis dengan lebih baik. Bimbingan dan saran beliau sangat membantu penulis dalam menyempurnakan kualitas skripsi penulis.
6. Terima kasih kepada Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos., sebagai penguji kedua yang telah memberikan banyak arahan yang berharga dalam memperbaiki skripsi penulis dengan baik. Bimbingan dan masukan beliau sangat membantu penulis untuk meningkatkan kualitas skripsi penulis secara signifikan.
7. Terima kasih segenap Staf Administrasi Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Kepada ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom., selaku penasehat akademik KPI 1 2019.
9. Kepada seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses akademik penulis.

10. Kepada Pendiri, demisioner, pengurus dan seluruh anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene yang menerima peneliti untuk melakukan penelitian
11. Kepada seluruh saudara dan saudari KPI I 2019 yang memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai masukan, saran, dan kritik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Setiap *feedback* yang membangun dan konstruktif akan sangat bermanfaat dalam memperbaiki skripsi ini. Dengan berbagai koreksi dan peningkatan, peneliti berharap skripsi ini dapat mencapai standar kualitas yang lebih tinggi. Tujuan utama penulisan skripsi ini bukan hanya untuk memberikan manfaat kepada pembaca, namun juga sebagai kontribusi yang berarti dalam pengembangan diri penulis sendiri.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bermohon. Semoga Allah SWT memberikan ridha-Nya dan memudahkan jalan dengan arah yang baik, *Aamiin yaa Robbal Aalamiin*.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene 1 Januari 2025

Penulis

ARIFUDDIN
30356119007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Solidaritas Sosial.....	14
B. Organisasi Multiagama	18
C. Sosiologi Dakwah	25
D. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan penelitian	31
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39
BAB IV SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI	
MULTIAGAMA PADA IKATAN MAHASISWA	
MAMUJU TENGAH MAJENE DALAM PERSPEKTIF	
SOSIOLOGI DAKWAH.....	
	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Bentuk Solidaritas Anggota Organisasi Multiagama pada	
Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene	45
C. Faktor Pendorong solidaritas Anggota Organisasi Multiagama	
pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.....	56
D. Analisis Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : **ARIFUDDIN**
NIM : 30356119007
Judul : *Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (Perspektif Sosiologi Dakwah)*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene, Faktor-faktor yang mendorong solidaritas sosial organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan sosiologi dakwah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti terlibat langsung dalam konteks dan situasi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene sebagai organisasi multiagama dengan Bentuk solidaritas yang meliputi solidaritas mekanik dan organik, solidaritas mekanik tercermin dalam kegiatan bersama seperti kerja sama dalam kegiatan organisasi, sedangkan solidaritas mekanik meliputi pembagian kerja dengan melibatkan semua anggota tanpa membedakan agama. Faktor pendorong solidaritas meliputi internal dan eksternal, faktor internal meliputi nilai *Lalla' Tassisara'*, kebersamaan, asal daerah, dan nilai keagamaan, adapun faktor eksternal meliputi respon masyarakat terhadap organisasi dan kondisi lingkungan sosial.

Keberagaman agama dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene bukanlah penghalang melainkan kekuatan mendorong terciptanya toleransi, solidaritas, dan keharmonisan sosial. Dengan semangat persaudaraan, perbedaan keyakinan justru memperkuat integrasi sosial dan menjadikan organisasi sebagai contoh nyata kehidupan yang rukun ditengah keberagaman keberagaman.

kata kunci : *Solidaritas Sosial, multiagama, organisasi, sosiologi dakwah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup, manusia akan terus menerus berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, selain dari itu manusia hidup berkelompok yang memiliki berbagai macam perbedaan dalam berkehidupan sosial sehingga tidak bisa dihindari bahwa akan senantiasa bekerja atau berinteraksi dengan orang-orang dengan berbagai perbedaan, sehingga harus mampu membangun ikatan yang kuat dengan orang lain dengan sesama individu ataupun dengan kelompok sehingga melahirkan hubungan yang baik dan menjadikannya sebuah kekompakan dan kesolidan yang baik dalam interaksi sosial.

Hubungan antara kelompok atau masyarakat yang didasarkan pada sentimen moral dan gagasan yang diperkuat oleh pengalaman emosional serupa dikenal sebagai solidaritas sosial. Rasa persatuan diciptakan oleh solidaritas sosial dan dihasilkan dari ikatan antara masyarakat dan kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai dan tujuan yang sama untuk mengatasi permasalahan yang dialami anggota masyarakat diperlukan solidaritas sosial.

Paul Jhonson dalam Evi Selfiani solidaritas mengacu pada situasi hubungan antarindividu atau kelompok yang didirikan berdasarkan keyakinan dan sentimen moral yang diperkuat oleh pengalaman emosional. Solidaritas sosial adalah kemanusiaan dan cita-cita dalam suatu kelompok tertentu mengenai kesatuan dalam mencapai tujuan dan cita-cita bersama.¹ Berbagai macam perbedaan menjadi sebuah kesatuan yang mengantarkan kepada solidaritas sosial

¹ Evi Selfiani, 'Assitulungeng (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)', *Academia*, 2020, 5.

dalam bermasyarakat dan bernegara dengan menghargai perbedaan dan membangun kekompakan, simpati, empati dan kebersamaan.

Keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama adalah sesuatu yang ada dan tak terelakkan di Indonesia. Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah dikenal sebagai masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk adalah kondisi masyarakat yang terdapat berbagai macam latar belakang yang berbeda, ekonomi, ras, etnis, agama dan budaya serta kebiasaan-kebiasaan lainnya. Menurut Saad dalam Saddam menyatakan bahwa masyarakat majemuk adalah masyarakat yang hidup berkelompok bersama-sama di daerah tertentu, tetapi dipisahkan menurut masing-masing garis budaya, kemajemukan suatu kelompok masyarakat harus dilihat dalam dua konsep, yaitu kemajemukan sosial dan kemajemukan budaya. Kemajemukan sosial dan budaya adalah dua hal yang berbeda, tetapi saling berkaitan. Kemajemukan sosial dapat dilihat dari aspek ekonomi, politik, dan sosial, sedangkan keragaman budaya dapat dilihat dari aspek seni, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan.² Dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13 tentang perbedaan sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”. (Q.S. Al-Hujurat:13).³

Battuanna:

“E ingganana rupa tau, sitongangna iyami’ mappadiango’ mie’ pole di mesa tommuane anna mesa to baine anna mappajario mie’ kelompo’ bangsa-bangsa

² Dian Eka Mayasari S.W. Saddam, Ilmiawan Mubin, ‘Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural’, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136–45 <<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3424>>.

³ Al-Khobir, *Al-Qur’an Transliterate Perkata Dan Terjemahan Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020).

*anna suku-suku mamoare'o mie' si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi dintaramu mie' disesena Puang Allah Ta'ala iyamo to kaminang me'atakwa. Sitongangna Puang Allah Ta'ala massaro paissang na pakkarewa".*⁴

Surah Al-Hujurat termasuk dalam kelompok surah Madaniyah. Surah ini diturunkan setelah Nabi Muhammad saw, hijrah ke Madinah. Al Hujurat artinya kamar atau bisa juga diartikan ruang tempat tinggal Nabi Muhammad saw, bersama istri-istrinya. Surah Al-Hujurat ayat 13 menjadi sorotan, sebab ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada orang-orang beriman saja, akan tetapi ditujukan kepada seluruh umat manusia. Surah Al-Hujurat ayat 13 memuat prinsip dasar dalam hubungan antar manusia. Ayat ini menekankan kepada kesatuan manusia dengan menunjukkan bahwa derajat manusia di bumi ini sama di hadapan Allah Swt, tujuan diturunkannya ayat ini adalah agar setiap manusia dapat saling mengenal.⁵

Perbedaan latar belakang agama menjadi tantangan tersendiri, dalam membangun harmoni. Menyatukan perbedaan itu sulit dilakukan karena sering kali menimbulkan perpecahan. Zainuddin dalam Lutfatul Azizah dan Nuruddin menyatakan bahwa konflik merupakan fakta sosial yang tidak dapat dihindari dari kehidupan sosial masyarakat, akar dari konflik itu berawal dari interaksi masyarakat sosial yang menjadi sifat manusia yang dilahirkan sebagai makhluk individu dan sosial.⁶ Fenomena konflik ini sudah tidak asing lagi bagi siapa pun, setiap hari pemberitaan di media daring, media cetak, dan media televisi tidak pernah hilang adanya pemberitaan sekitar konflik, mulai dari konflik KDRT,

⁴ Kementerian Agama, 'Aplikasi Qur'an Kemenag' (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁵ Merdeka.com, 'Surah Al Hujurat Ayat 13 Lengkap Dengan Tafsir Dan Kandungannya', *Merdeka.Com* <<https://www.merdeka.com/trending/surat-al-hujurat-ayat-13-lengkap-dengan-tafsir-dan-kandungannya-klm.html>>.

⁶ Lutfatul Azizah and Nuruddin Nuruddin, 'Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4.1 (2021), 94–108 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i1.2421>>.

tawuran antar pelajar, tawuran antarkelompok, bentrokan antarwarga, perang antarsuku, perang antaragama, perang antarnegara, dan masih banyak lagi. Konflik itu sendiri dapat dipengaruhi dari bertentangnya suatu kelompok antarkelompok atau individu dengan individu dan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Konflik ini biasanya terjadi dari hal-hal kecil yang dibesar-besarkan sehingga konflik itu merambah menjadi besar dan menimbulkan sifat saling tidak menghargai atau memusuhi antara satu sama lain dan juga hingga kepada antarkelompok.⁷

Secara teoretis konflik sosial adalah hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan manusia yang memiliki karakteristik *heterogen* (beragam). Menurut Soerjono Soekanto dalam Sinta Indi Astuti menyatakan konflik sosial merupakan suatu dinamika sosial dimana individu atau kelompok berupaya mencapai tujuan dengan cara mengejutkan pihak lawan dengan ancaman dan tindakan kekerasan.⁸ Berdasarkan penjelasan mengenai konflik diatas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang mengerucut kepada bentuk kekerasan.

Ketegangan dan konflik akibat perbedaan agama yang menciptakan ketidak harmonisan di Indonesia telah tercatat dalam sejarah, seperti insiden kerusuhan agama di Ambon, Maluku pada 19 Januari 1999, dan konflik di Poso Sulawesi Tengah yang melibatkan kerusuhan Poso I (25-29 Desember 1998), Poso II (17-21 April 2000), dan Poso III (16 Mei 2000), serta konflik di Tolikara

⁷ Thiyas TonoTaufiq, 'Kontribusi Filsafat Perdamaian Eiric Weil Bagi Resolusi Konflik Dalam Bingkai Masyarakat Majemuk', *Living Islam Journal Of Islam Discourse*, 4.1 (2021), 77–93.

⁸ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Teori Konflik Sosial', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11.

Papua pada 17 Juli 2015.⁹ Namun, penting bagi masyarakat Indonesia untuk meyakini bahwa perbedaan agama tidak seharusnya menjadi hambatan dalam menciptakan kehidupan harmonis, dengan mengedepankan semangat kebersamaan, gotong royong, serta tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan menghargai dalam rangka persamaan dan perbedaan.

Perbedaan latar belakang agama menjadi aspek pemicu sehingga lahirnya sebuah konflik sosial, banyak yang telah terjadi konflik akibat dari perbedaan, namun berbeda pada sebuah organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene yang merupakan salah satu kelompok atau komunitas mahasiswa yang anggotanya memiliki latar belakang multiagama tetapi mampu mewujudkan solidaritas sosial. Anggota individu dari organisasi tersebut berasal dari beberapa daerah berbeda-beda yang ada di Mamuju Tengah dengan keberagaman latar belakang budaya, suku, agama dan bahasa dan anggota saling hidup berdampingan dan berproses bersama-sama dalam menempuh pendidikan kuliah serta organisasi daerahnya. Perbedaan latar belakang agama tidak menjadikan penghambat dalam berinteraksi dan kerja sama antaranggota. Anggota organisasi daerah tersebut hidup berdampingan dengan baik, memiliki hubungan yang kuat sehingga para anggota tanpa melihat latar belakang masing-masing mampu saling berinteraksi baik dalam membangun kebersamaan, solidaritas dan persatuan.

Anggota organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene dengan jumlah anggota yang aktif saat ini terhitung dari angkatan tahun 2018 dan 2019 berjumlah 11 mahasiswa, tahun 2020 sebanyak 15 mahasiswa, tahun 2021 sebanyak 55 mahasiswa dan tahun 2022 sebanyak 43 mahasiswa dan 44 mahasiswa di tahun 2023. Secara keseluruhan anggota dari angkatan 2018-2023 berjumlah 168 anggota, diantaranya 3 beragama Hindu, 2 beragama Kristen

⁹ Riska Widiarnita, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Makassar, 'Solubaja Kabupaten Mamuju Tengah', 7.September (2023), 35–43.

Katolik, 15 beragama Kristen Protestan, dan 148 beragama Islam¹⁰. Interaksi antaranggota saling menghormati, menghargai, dan saling membangun sikap yang baik terhadap setiap anggota, selain membangun sikap yang baik tetapi juga membangun rasa kekeluargaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene. Peneliti melihat bahwa perbedaan budaya, suku, agama dan bahasa, dapat menimbulkan konflik, akan tetapi justru para anggota organisasi daerah tersebut mampu hidup berdampingan dan berinteraksi dengan baik dan menjadi sebuah kebersamaan, solidaritas, persatuan, dan bahkan sampai kepada rasa kekeluargaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene Perspektif Sosiologi Dakwah.

Perspektif sosiologi dakwah dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana anggota organisasi melihat dan merasakan interaksi di dalam organisasi sebagai bentuk dari sosiologi, yang pada dasarnya memahami hubungan sosial antarmanusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Tujuan utama dari perspektif ini adalah agar dapat menjadi contoh positif yang dapat diambil dan diterapkan oleh komunitas yang melihatnya, sehingga solidaritas dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah dianggap baik dan menjadi inspirasi untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif sosiologi dakwah dalam hal ini mengatakan bahwa anggota tidak langsung melakukan yang namanya dakwah akan tetapi anggota jalan sebagaimana hidup dengan berdampingan sesuai dengan berkehidupan sosial. Sosiologi dakwah sebagaimana orientasinya bukanlah

¹⁰ Ketua Umum Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene Periode 2022-2023., *Wawancara Awal* (Majene, 2023).

bagaimana agar mengislamkan manusia, akan tetapi bagaimana membangun masyarakat yang bisa hidup bersama, tentram, damai, dan berdampingan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada solidaritas sosial organisasi multiagama pada ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene. Dengan melihat bagaimana hubungan sosial yang dibangun anggota organisasi dengan latar belakang agama berbeda serta aspek-aspek yang mendukung terbentuknya solidaritas sosial di dalam organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial mengacu pada ikatan atau hubungan kesetiakawanan yang dibangun antara individu dalam suatu kelompok demi mencapai tujuan bersama. Kelompok dalam konteks penelitian ini yakni berupa organisasi dengan anggota yang multiagama.

b. Organisasi Multiagama

Organisasi multiagama mengacu pada organisasi yang terdiri atas anggota dengan latar agama atau kepercayaan yang beragam. Organisasi multiagama yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah (IM-Mateng) Majene.

c. Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah (IM-Mateng) merupakan organisasi daerah yang mewadahi perhimpunan mahasiswa asal Kabupaten Mamuju Tengah. Pada konteks penelitian ini, akan difokuskan pada IM-Mateng Majene.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu yang telah dilakukan peneliti, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
2. Apa faktor yang mendorong solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene Perspektif Sosiologi Dakwah. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar perbandingan, baik yang berkaitan dengan permasalahan yang ada maupun yang potensial. Selain itu, peneliti mengeksplorasi informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan fondasi teori ilmiah yang kuat.

No	Tahun	Deskripsi Singkat	Perbandingan
1.	2019	Mila Irawati dalam skripsinya berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat Suku Laut Melayu dalam Kehidupan Beragama di Bulan”. Mengungkap deskripsi tentang kehidupan budaya masyarakat suku Laut Melayu di tengah perbedaan agama dan upaya mempertahankan solidaritas dalam menjaga keharmonisan. Hasil penelitian mengungkap solidaritas sosial sebagai faktor yang berperan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis antar umat	Hubungan antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Irawati dengan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada topik yang sama, yakni Solidaritas Sosial yang berbeda agama. Namun terdapat perbedaan, dalam hal ini sebagai berikut: 1) Lingkup subjek penelitian Irawati adalah masyarakat Suku Laut di Bulan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Mamuju Tengah yang masuk dalam anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah di Kabupaten Majene, 2) Penelitian yang

		beragama. Penelitian tersebut menunjukkan masyarakat lebih mengutamakan budaya nenek moyang anggota tanpa mempersoalkan keragaman agama. Orang-orang disana menjunjung tinggi kesetiakawanan sosial agar tetap rukun dalam mempertahankan kekokohan solidaritas mekanis yang terbentuk dalam kehidupan multiagama. ¹¹	dilakukan Irawati membahas mengenai budaya-budaya yang ada di lokasi penelitian tentang sinkretisme atau ritual kepercayaan animisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bentuk-bentuk solidaritas dan faktor yang membentuk solidaritas multiagama.
2.	2020	Harjianto, Intan Dourotus M, dan Bayu Indra Permana dalam skripsinya berjudul “Kehidupan Masyarakat Multiagama di Desa Bulurejo Banyuwangi dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama”. Mengungkapkan kehidupan masyarakat dalam membangun kerukunan dan bentuk kegiatan yang menggambarkan kerukunan antar umat beragama di Desa Bulurejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bulurejo memiliki masyarakat yang multiagama yang memiliki kerukunan baik yang ditemukan di kehidupan sehari-hari dan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama diantaranya 1) pertemuan lintas agama, 2) kegiatan keagamaan dalam pelaksanaannya melibatkan umat yang beragama lain 3) kegiatan memperingati HUT RI 4) kegiatan bersih desa	Kaitan penelitian yang dilakukan oleh Harjianto dan kawan-kawan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konteks penelitian yang multiagama. Namun terdapat perbedaan, dalam hal ini sebagai berikut: 1) Lingkup subjek penelitian Harjianto adalah kehidupan masyarakat dalam membangun kerukunan hidup, sedangkan penelitian ini berfokus pada solidaritas sosial, 2) Penelitian Harjianto dilakukan di desa Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majene.

¹¹ Solidaritas Sosial and others, ‘Mila Irawati, 2019 Solidaritas Sosial Masyarakat Suku Laut Melayu Dalam Kehidupan Beragama Di Bintan Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1’, 2019.

		diikuti oleh semua warga masyarakat. ¹²	
3.	2021	Titiek Suliyati dalam skripsinya “Tradisi Ngeger : Bentuk Solidaritas Sosial dalam Budaya Jawa” mengungkap keterkaitan antara tradisi Ngeger dan solidaritas masyarakat Jawa, termasuk dalam lingkup keluarga inti, kerabat, masyarakat sebagai proses dinamika Ngeger. Tradisi Ngeger diartikan sebagai bentuk solidaritas masyarakat Jawa yang telah berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian menyoroti perlunya pelestarian tradisi Ngeger, karena memiliki nilai-nilai positif yang dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga dengan potensi untuk mengatasi masalah kemiskinan. ¹³	Hubungan antara penelitian yang telah dilakukan Titiek Suliyati dengan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada tema yang serupa, yaitu solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaan sebagai berikut: 1) Lingkup subjek penelitian Titiek Suliyati adalah Tradisi Ngeger dalam budaya Jawa sedangkan penelitian ini berfokus pada solidaritas sosial Mahasiswa Mamuju Tengah Majene, 2) Penelitian Titiek tidak membahas tentang agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perbedaan agama.
4.	2022	Laili Mahardika dalam skripsinya berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat Multiagama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri” mengungkap bentuk solidaritas sosial dan upaya dalam melestarikan solidaritas	Hubungan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Laili Mahardika dengan penelitian yang akan dilaksanakan, menitikberatkan pada topik yang serupa yaitu solidaritas sosial dalam konteks kelompok multiagama. Namun perbedaan yang terdapat dalam penelitian

¹² Harjianto Harjianto, Intan Dauratus Mukaromah, and Bayu Indra Permana, ‘Kehidupan Masyarakat Multi Agama Desa Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Dalam Membangun Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2020) <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.785>>.

¹³ Titiek Suliyati, ‘Tradisi Ngeger: Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Budaya Jawa’, *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5.4 (2021), 603–14 <<https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>>.

		<p>sosial masyarakat Kayen Kidul di Kabupaten Kediri yang mana pada lokasi penelitian ditemukan empat agama yang dianut oleh masyarakat yaitu Islam, Hindu, Budha, Protestan dan Katolik.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) solidaritas sosial multiagama Desa Bangsongan terbentuk menjadi dua jenis yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik, 2) ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan pertemuan pada malam suroan dengan dilakukan do'a lintas agama, grebek tumpeng, dalam kegiatan keagamaan masing-masing agama yang dalam pelaksanaannya melibatkan umat agama lain dan kegiatan 17 Agustus, 3) tidak menciptakan pengelompokan masing-masing agama terkait kehidupan sosial, menjunjung toleransi, saling menghargai, mampu mempertahankan kerukunan dengan hidup saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan agama.¹⁴</p>	<p>ini sebagai berikut: Lingkup subjek penelitian Laili Mahardika adalah masyarakat Kayen Kidul Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Mamuju Tengah di Kabupaten Majene.</p>
5.	2019	<p>Siti Maftukhah dalam penelitiannya berjudul "Solidaritas Sosial Budaya Kampung Pancasila sebagai Wujud Kerukunan Masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" mengungkap faktor pembangun, bentuk</p>	<p>Kaitan penelitian Siti Maftukhah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek solidaritas sosial dan perbedaan Agama. Namun terdapat perbedaan sebagai berikut: penelitian Siti Maftukhah bersubjek pada masyarakat Desa Balun Kabupaten Lamongan,</p>

¹⁴ Laila Mahardika, 'Solidaritas Sosial Masyarakat Multiagama Di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri', 8.5.2017, 2022, 2003-5.

		solidaritas dan upaya menjaga kerukunan masyarakat Desa Balun Kabupaten Lamongan. ¹⁵	sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Mamuju Tengah di Kabupaten Majene.
6.	2022	Sumitro Oruh, Syamsu Andi Kamaruddin, Andi Agustang dalam penelitiannya yang berjudul “Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe di Desa Bira” mengungkap hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk solidaritas sosial di desa Bira meliputi adanya kerja sama, gotong royong, dan kepedulian sosial yang memiliki bentuk solidaritas mekanis ditandai dengan tidak adanya sistem pembagian kerja yang tegas, mempunyai kesadaran kolektif, sikap dan perilaku yang diutamakan, serta berorientasi pada kepentingan bersama. ¹⁶	Kaitan penelitian Sumitro dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaan, sebagai berikut: 1) penelitian Sumitro dan kawan-kawan dilakukan di masyarakat Desa Bira di Bulukumba, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Mamuju Tengah yang ada di Kabupaten Majene, 2) penelitian sebelumnya tidak membahas tentang perbedaan agama, sedangkan penelitian ini membahas tentang multiagama.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.
- b. Mendeskripsikan faktor pendorong solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

¹⁵ Siti Maftukhah, ‘Solidaritas Sosial Budaya Kampung Pancasila Sebagai Wujud Kerukunan Masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan’, 2019.

¹⁶ Harjianto, Mukaromah, and Permana, 'Kehidupan Masyarakat Multiagama Desa Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi dalam Membangun Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama', 2022.

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya solidaritas sosial dalam komunitas multiagama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan, sebagai dasar dan pedoman dalam kehidupan masyarakat multiagama perlu adanya solidaritas sosial guna untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Solidaritas Sosial

1. Definisi Solidaritas Sosial

Makna solidaritas dalam bahasa diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, simpati, empati dan toleransi.¹⁷ Solidaritas menekankan pada aspek hubungan yang terjadi dalam kelompok atau individu berlandaskan pengalaman hidup bersama-sama atau interaksinya dalam sehari-hari yang akan menguatkan rasa kekompakan serta kepercayaan antarindividu atau antarkelompok.

Solidaritas sosial dalam bahasa Arab *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah* yang berarti individu atau kelompok dengan upaya melindungi satu sama lain dan saling membantu atas dasar persaudaraan. Solidaritas merupakan sikap saling percaya antaranggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika manusia telah menanamkan sikap percaya, maka anggota akan bersatu dalam persaudaraan, dengan saling menghormati, didorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan orang lain. Selain itu terkandung pengertian kesetiakawanan sosial, yaitu sikap gotong royong menanggung dan memikul kesulitan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan pendapat Paul Jhonson dalam Lajaba Lifumangu solidaritas itu terlihat dalam situasi antara individu atau kelompok berlandaskan dengan perasaan moral dan keyakinan bersama.¹⁸

Menurut Robert MZ. Lawang dalam Muhammad Ridwan Sofyan, Zainal Abidin dan Flora Mardiani Lubis solidaritas adalah dasar gagasan solidaritas sosial yang didasarkan persatuan, kekeluargaan, percaya satu sama lain, timbul

¹⁷ Batriatul Alfa Dila, 'Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional', *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2.1 (2022), 55–66 <<https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>>.

¹⁸ Lajaba Lifumangu, 'Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat KBMMT Di BTN Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kota Ambon Kecamatan Sirimau', (2020), 1–9.

atas rasa tanggung jawab dan kebutuhan atau keinginan bersama anggota.¹⁹ Menurut Nasution dalam Versanuddin dan Nike Vonika mengatakan bahwa solidaritas sosial merupakan bentuk kerja sama dalam membangun kesatuan dalam kelompok dengan menjalin hubungan baik dengan individu lain berdasarkan pada keyakinan moral bersama yang dikuatkan oleh pengalaman bersama.²⁰

Solidaritas sosial merupakan landasan utama dalam keberhasilan aktivitas kolektif, solidaritas menjadi penengah dalam pembentukan kelompok, produktivitas dan pemeliharaan. Solidaritas sosial dalam ranah organisasi atau kelompok erat kaitannya dengan karakter masyarakat. Solidaritas merupakan bagian penting dalam komunitas atau kelompok, dimana kerjasama dan kekompakan anggota sangat penting. Solidaritas sosial dapat diwujudkan dalam kelompok atau individu secara bersama-sama yang dilandasi moral bersama, kolektif, keyakinan bersama, dengan pengalaman emosional yang membentuk ikatan erat untuk memperbaiki kondisi atau lingkungan sekitar sehingga masyarakat saling membantu satu sama lain.²¹

Solidaritas sosial adalah suatu proses dalam interaksi antarmanusia. Solidaritas sosial adalah hubungan persaudaraan berdasarkan kepentingan bersama dari seluruh anggota. Solidaritas sosial adalah situasi dimana setiap individu saling menanamkan rasa percaya terhadap yang lain dalam kelompok atau masyarakat. Jika individu percaya satu sama lain akan menjadi satu atau

¹⁹ Muhammad Ridwan Sofyan, Zainal Abidin, and Flori Mardiani Lubis, 'Makna Solidaritas Dalam Film IT Chapter Two [The Meaning of Solidarity in IT Chapter Two]', 15.2 (2021), 2579–8146 <<http://journal.ubm.ac.id/>>.

²⁰ Versanudin Hekmatyar and Nike Vonika, 'Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid-19', *Pekerjaan Sosial*, 20.1 (2021), 85–97 <<https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.360>>.

²¹ Luluk Dwi Kumalasari and Universitas Muhammadiyah Malang, 'Luluk Dwi K. Makna Solidaritas Sosial Dalam "Sedekah Desa" (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)', 4.1 (2022), 83–97.

menjadi teman, saling menghormati, menjadi saling memiliki rasa bertanggung jawab dalam membantu dan memenuhi keperluan orang lain.

2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Emile Durkheim dalam Wiranto Bongga Paillin menjelaskan solidaritas adalah suatu keadaan dalam menjalin hubungan antarindividu atau antarkelompok berdasarkan kepercayaan dan perasaan yang dikuatkan oleh pengalaman emosional dan diselenggarakan bersama.²² Inti gagasan karakter dari Emile Durkheim solidaritas adalah keadaan hubungan antarindividu dan kelompok yang didasari oleh keterikatan timbal balik dalam hidup berdampingan dengan dukungan prinsip-prinsip moral dan keyakinan yang diwujudkan dalam hidup bersama dan dapat menimbulkan pengalaman emosional yang dapat membentengi ikatan antarpribadi..²³

Suatu kelompok sosial memang perlu memahami pengertian solidaritas sosial, karena solidaritas adalah suatu keharusan dalam peradaban manapun. Apabila terdapat rasa persatuan di antara para anggota suatu kelompok sosial, maka kelompok itu secara keseluruhan akan bertahan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan komunitas atau masyarakat. Solidaritas sosial adalah perasaan saling mempercayai, cita-cita, serta rasa tanggung jawab bersama di antarindividu sebagai anggota kelompok akibat perasaan emosional dan moral bersama. Bentuk solidaritas sosial berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim memandang masyarakat sederhana menuju masyarakat yang modern. Salah satu pilar utama masyarakat adalah perhatian Durkheim dalam memahami

²² Wiranto Bongga Paillin, 'Kasiturusan Sebagai Etika Solidaritas Sosial-Teologis Masyarakat Toraja', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4.2 (2022), 141–59 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i2.329>>.

²³ Moralely Hendrayani and Bayu Indra Laksana, 'Solidaritas Sosial Dalam Upacara Merti Bumi', *Dakwatul Islam*, 7.2 (2023), 149–68 <<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.688>>.

dan mendalami perkembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Solidaritas sosial yang terlihat pada masyarakat sederhana tidak sama dengan yang terdapat pada peradaban masa kini. Salah satu kontribusi Durkheim yang paling terkenal adalah perbedaan antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik.²⁴

Durkheim dalam Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari membagi solidaritas menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a. Solidaritas Mekanik

Manusia bersifat generalis, sehingga kelompok yang ditentukan oleh solidaritas mekanik bersatu dan menjadi satu. Karena anggota melakukan kegiatan serupa, bekerja dibidang serupa, dan mempunyai kewajiban serupa, sehingga komunitas terasa lebih dekat. Sementara itu, keberagaman masyarakat berkontribusi terhadap ciri-ciri masyarakat solidaritas organik karena merasa seolah-olah mempunyai kewajiban satu sama lain.

Solidaritas mekanik bersatu, karena dalam setiap kegiatan anggota semua berpartisipasi dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas mekanik dilandasi oleh keyakinan, perasaan, dan keseragaman lainnya yang tinggi, apabila dalam pembagian kerja relatif sedikit maka homogenitas dapat terjadi.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik ditandai dari kelompok masyarakat yang bertahan lama bersama karena perbedaan, dengan fakta bahwa setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Komunitas yang tergabung dalam solidaritas organik, dimana anggota dipersatukan

²⁴ Maira Anjani Dayu, 'Solidaritas Sosial Dalam Perkawinan Alek Gadang Pada Masyarakat Nagari Sasak', 2019, 1–23.

oleh keragaman dengan orang-orang yang menentang kenyataan bahwa setiap orang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda berdasarkan tingkat ketergantungan tinggi. Rasa ketergantungan ini akan lebih menonjol sebagai akibatnya, jika peningkatan pembagian kerja memungkinkan serta menggembirakan dari peningkatan keragaman di antara individu²⁵

Emile Durkheim membedakan dua jenis solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik mempunyai pembagian kerja lebih kecil, sedangkan solidaritas organik mempunyai pembagian kerja lebih besar. Individualitas dalam solidaritas mekanik rendah dan solidaritas organik tinggi, solidaritas mekanik mirip dengan komunitas pedesaan, tetapi solidaritas organik mirip dengan komunitas perkotaan. Solidaritas mekanik adalah kesadaran kelompok kuat, sedangkan solidaritas organik memiliki kesadaran kolektif yang lemah. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa bagaimana warga pedesaan lebih kompak dan kerja sama yang baik.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali bentuk solidaritas yang dapat dijumpai dalam masyarakat maupun individu, sebagai bentuk solidaritas sosial yang dirasakan adalah gotong royong, saling membantu, saling menghargai, menghormati satu sama lain dan masih banyak lagi bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kelompok serta individu-individu.

B. Organisasi Multiagama

1. Definisi Organisasi

Manusia sebagai makhluk sosial bergantung pada orang lain untuk mendapatkan bantuan sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, agar manusia dapat berfungsi dengan baik, diperlukan suatu platform yang disebut sebagai organisasi.

²⁵ Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari, 'Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apun Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten', 2020.

Menurut Gibson dalam Sudarsono mengatakan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah tempat dimana sekelompok orang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapainya.²⁶ Manusia yang terorganisir ketika anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan, maka meskipun bekerja dalam kerja yang berbeda-beda akan terlaksana secara efektif.

Robbim dalam Destiani Putri Utami dan kawan-kawan dalam Fitriana Marlianti mendefinisikan organisasi adalah suatu unit sosial yang diorganisir dengan sengaja, memiliki batas-batas tertentu, dan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan konsep organisasi menurut Blanchard Kneth dan Hersey Paul adalah sistem sosial yang terdiri dari subsistem manusia, subsistem teknologi, subsistem informasi, dan subsistem administrasi.²⁷ Menurut pendapat ahli tersebut organisasi adalah kumpulan sistem yang saling terkait yang digabungkan untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

Menurut March dan Simon dalam Sudarsono mengatakan bahwa organisasi adalah kumpulan individu dengan pedoman yang ditetapkan untuk struktur dan koordinasi, sistem koordinasi, dan interaksi kelompok berskala besar. Sedangkan menurut Schein mengatakan bahwa organisasi adalah pengaturan kelompok dari serangkaian tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama dengan mengalokasikan tugas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu memiliki tujuan, struktur, hubungan timbal balik, dan ketergantungan pada komunikasi

²⁶ Sudarsono, 'Budaya Organisasi Sudarsono STAI Denpasar Bali', 2019, H. 2-3.

²⁷ Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, 'Iklim Organisasi Keluaran Dalam Perspektif Ekologi', *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), 1-13.

sumber daya manusia untuk mengkoordinasikan operasi internal.²⁸ Organisasi merupakan wadah yang didalamnya terdapat sumber daya manusia yang dikelompokkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan organisasi sebelumnya dapat diartikan bahwa organisasi adalah wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki tujuan tertentu dan terbagi atas berbagai macam tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi bersama, dengan demikian anggota dari suatu organisasi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tujuan yang telah disepakati dengan merealisasikannya dalam kehidupan sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan bersama-sama dalam organisasi. Artinya bahwa dalam organisasi suatu kelompok, kebersamaan dan kesuksesan suatu pekerjaan akan selesai, jika semua orang atau kelompok orang bekerja sama dalam kegiatan dimana tempat suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kolektif disebut organisasi. Di dalam sebuah organisasi semua anggota akan lebih mudah dan fleksibel mengembangkan bakat dan minatnya.

2. Definisi Multiagama

Multiagama merupakan keadaan dimana pada suatu tempat terdapat didalamnya ada beberapa agama yang berbeda hidup berdampingan dan tidak bisa untuk dihindari. Dalam studi agama, multiagama adalah istilah khusus yang tidak boleh diartikan secara sembarangan, misalnya istilah istilah ini tidak bisa disamakan dengan istilah seperti toleransi atau penghargaan lain. Pada suatu kelompok dikatakan multiagama apabila dalam kelompok tersebut terdapat beberapa agama yang berbeda dengan saling berdampingan dan berinteraksi antar pemeluk agama masing-masing.

²⁸ MSP Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020).

Perbedaan agama dalam suatu organisasi menjadi salah satu tantangan tersendiri, karena akan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda keyakinan dalam sebuah kelompok organisasi, dalam hal ini agama menjadi pengontrol dalam mempersatukan dalam anggotakan hubungan sosial bermasyarakat yang mempersatukan melalui simbolisme, nilai dan norma bersama.

Setiap manusia membutuhkan kehadiran orang lain disekitarnya, orang tumbuh dalam masyarakat atau kelompok dan tumbuh karena keberadaan individu-individu yang berada dalam suatu tempat dan akan utuh sempurna jika hidup dalam masyarakat, akan tetapi jika hidup tanpa bermasyarakat, maka anda akan kehilangan manusia. Termasuk pada masyarakat multiagama yang tumbuh dan hidup bersama dengan orang yang berbeda keyakinannya. Dari agama Islam, Hindu, dan Kristen seperti di organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene yang hidup berdampingan dengan anggota-anggota kader organisasi yang berbeda agama yang menjalani kehidupan sehari-hari dengan saling menghormati. Kehidupan suatu kelompok multiagama dapat dilihat sebagai suatu sistem sosial, yaitu keseluruhan bagian unsur yang saling terikat dalam satu kesatuan, karena sistem sosial pada kelompok atau organisasi dalam masyarakat dipengaruhi oleh agama yang terdiri sistem kepercayaan dan norma-norma yang ada dalam kelompok masyarakat. Jika pada suatu daerah hidup dengan berdampingan agama berbeda dengan menjunjung tinggi toleransi, memahami semua perbedaan dengan saling menghargai dan tidak memaksakan apa yang diyakini untuk dapat diyakini dan dipercayai orang lain, tanpa menjatuhkan agama lain, maka itu adalah keberhasilan dalam menciptakan ketenangan hidup.

Realitas sosial dalam bermasyarakat menjadi poin penting dalam kehidupan karena tidak bisa dihindari dalam proses interaksi terhadap orang-orang yang berbeda keyakinan dengan multiagama, dengan kata lain multiagama juga

bisa disebut sebagai perbedaan agama dalam suatu daerah atau dalam kelompok yang keberadaanya tidak dapat untuk dihindari. Multiagama merupakan suatu keadaan dalam suatu tempat, baik itu pada suatu daerah maupun pada kelompok-kelompok yang ada seperti organisasi yang menjadi berkumpulnya dalam satu wadah tersebut yang berbeda agama. Emile Durkheim dalam Muhammad Daffy Rizaldy, I Gusti Made Arya Suta Wirawan dan I Wayan Putra Yasa fokus yang dapat dipelajari adalah fungsi yang dilakukan agama dalam menjembatangi perpecahan dan membina persatuan sosial, menjamin kelangsungan masyarakat sekaligus menangani orang yang menyimpang dalam masyarakat. Objek lain yang mempunyai hubungan yang sangat suci dan dikembangkan secara kolektif adalah agama, yang diyakini dapat menyatukan masyarakat dengan memberikan penjelasan simbolik yang luas tentang tujuan, sejarah, dan tempat di alam semesta.²⁹

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat ditarik bahwa Organisasi Multiagama merupakan wadah berkumpulnya individu yang terdapat keragaman agama dan berkumpul bersama dengan saling berinteraksi dan menjalin hubungan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Penerapan dalam interaksi antaragama dalam suatu kelompok dapat ditandai dengan adanya bentuk kerja sama yang baik, saling menghormati, menghargai, tidak mencelah apa yang diyakini oleh orang lain dan senantiasa saling membantu dalam kesulitan dan memberi ruang untuk tetap mengekspresikan pendapat serta membuka keluasan untuk bagi semua anggota untuk mengembangkan bakat dan minat yang di tekuni bersama-sama dalam perbedaan agama dan kepercayaan yang ada.

²⁹ I Wayan Muhammad Daffy Rizaldy, I Gusti Made Arya Suta Wirawan and Putra Yasa, 'Interkasi Dan Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Ambur Salim Pada Masyarakat Kelurahan Loloan Timur, Jembrana Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA', 2021.

3. Perspektif Islam Terhadap Keragaman

Dalam hal *pluralisme*, Islam sejak awal mengakui keberagaman dalam kehidupan manusia. Secara *etimologi pluralisme* adalah istilah bahasa Inggris yang berasal dari dua kata, yaitu *plural* dan *ism*. Secara *terminologis*, *heterogenitas* adalah paham atau sistem nilai yang mengakui adanya perbedaan. *Heterogenitas* secara *terminologis* dapat diartikan sebagai suatu paham (*isme*) atau sistem nilai yang mengakui adanya perbedaan. Selain *pluralisme* disebut juga dengan *pluralitas* yang dapat menunjukkan keberagaman.³⁰

Islam memandang *pluralisme* atau *pluralitas* sebagai sesuatu yang fitrah (*sunnatullah*) dalam wahana kehidupan manusia. Al Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim sangat menjunjung tinggi keberagaman sebagai suatu keniscayaan bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Maa'idah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara anggota menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan anggota dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Q.S. Al-Maa'idah:48).³¹

³⁰ Muhammad, Harfin Zuhdi, and Iain Mataram, 'Pluralisme Dalam Perspektif Islam', 1–25.

³¹ *Quran Kemanaq*.

Wattuanna :

“Anna iyami’ mappaturun disesemu koroang mambawa atongangan, mappatongan anu iya diolo’ mai, iyamo mae’di kitta’ laeng. Jari putusi mie’ mappeccoe’i nassunna ise’iya anna mappeppepondo’i atongangan iya mappoleio mie’. Di mesa-mesa rupa umma’ di sesemu mie’, iyami’ mambei atorang anna tangalalang mannassa. Tenna’ napolei Puang Allah Ta’ala, tongang napajario mie’ mesa tappa’ umma’. Anna iya tia (Allah Ta’ala) melo’ ma’uyio mie’ di pappebengan-Na mating. Jari silumba-lumbao mie’ iyanasangna, mane mappissangnio mie’ anu iya pura musisalai”.³²

Berdasarkan ayat diatas dalam Al Qur’an sebagai kitab suci umat Islam, memandang positif terhadap *pluralitas* dalam berbagai aspek seperti *teologis*, *ideologis*, dan *sosiologis*. Pandangan ini mengakui *pluralitas* sebagai bagian alamiah dan mutlak dari kehidupan manusia sebagai khalifah. Dalam konsepsi Islam, nilai pluralisme didefinisikan sebagai nilai yang ada dalam aspek teologis agama dan sosial, dengan semua konsekuensinya yang unik dan harus diterima dengan penuh kesadaran. Pentingnya *pluralisme* dalam Islam tercermin pada pemahaman bahwa keberagaman agama merupakan fakta sosial yang harus dihadapi oleh masyarakat kontemporer, dengan demikian pandangan positif terhadap *pluralitas* dalam Islam menciptakan pemahaman mendalam tentang pentingnya menerima dan menghormati perbedaan dengan tetap mempertahankan identitas dan keyakinan agama masing-masing.³³

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa pandangan islam dalam sebuah keragaman merupakan *sunnatullah* dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga dan merawat perbedaan sebagai eksistensi kehidupan dan merupakan suatu anugrah yang terindah bagi manusia dan makhluk sosial lainnya. Perbedaan itu indah dan nyaman dengan kebersamaan.

³² Kementrian Agama, ‘Aplikasi Qur’an Kemenag’ (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2019).

³³ Kontributor, ‘Islam, Pluralisme Dan Multikulturalisme’, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2022 <<https://www.kemenag.go.id/moderasi-beragama/islam-pluralisme-dan-multikulturalismenbsp-oqfeej#:~:text=Islam memandang bahwa pluralisme adalah,manusia sebagai khalifah di bumi>>.

C. Sosiologi Dakwah

1. Definisi Sosiologi Dakwah

Secara *etimologi* istilah sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang berarti teman atau kawan, dan *logos* yang berarti ilmu. Sosiologi dapat dijelaskan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dalam pernyataan lain sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan manusia bermasyarakat dan dalam bermasyarakat.³⁴

Secara *terminologi* sosiologi didefinisikan oleh banyak sudut pandang dari berbagai ahli yang memiliki perspektif yang berbeda-beda. Emile Durkheim misalnya yang memandang sosiologi sebagai suatu bidang studi yang menyelidiki fakta sosial. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Soemardjan dan Soemardi dalam Muliono mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang tatanan sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial.³⁵

Kata dakwah berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Menurut Warson dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, menyarankan, mendorong, dan berdoa.³⁶

Secara *terminologi* banyak definisi dakwah yang telah dibuat oleh para ahli dan masing-masing definisi saling melengkapi. Meskipun definisi tersebut disusun dalam cara yang berbeda tetapi tujuan dan makna utamanya sama. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt,

³⁴ Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah*, ed. by Nurus Shalihin, pertama (Padang Sumatra Barat: Imam Bonjol Press, 2014).

³⁵ Azwar, .

³⁶ M.A. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

untuk keselamatan dan kebahagiaan anggota di dunia dan akhirat. Menurut Dr. M. Quraish Shihab dakwah adalah ajakan untuk keinsyafan atau berusaha mengubah sistem ke kondisi yang lebih baik dan sempurna untuk individu dan masyarakat. Dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dari pada hanya meningkatkan pandangan hidup dan tingkah laku seseorang, dengan keadaan saat ini harus lebih berusaha untuk menerapkan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. Sedangkan menurut Samsul Munir dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah menyatakan bahwa dakwah adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dengan tujuan agar anggota menerima ajaran Islam dan menerapkannya dengan baik dalam kehidupan pribadi dan sosial anggota untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷

Dengan demikian dakwah juga dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia. Dakwah bukan hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga berusaha untuk mengubah cara berpikir, perasaan, dan cara hidup manusia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup anggota. Secara *epistemologi* sosiologi dakwah dapat diurai menjadi dua konsep utama, yaitu sosiologi dan dakwah. Sosiologi merujuk pada studi tindakan sosial dalam masyarakat, sedangkan dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia menuju kebaikan, secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji upaya penyelesaian permasalahan dakwah dengan pendekatan sosiologi. Aspek sosiologi dakwah menitik beratkan pada masyarakat, mengingat adanya keterkaitan antara pendakwah dan pendengar dakwah dalam prosesnya. Penting untuk dicatat bahwa dalam institusi kelompok sosial dan proses sosial, interaksi sosial atau hubungan sosial terjadi, dan dari interaksi tersebut masyarakat

³⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009).

diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk perilaku yang pada akhirnya membentuk sistem dakwah. Dengan demikian, sosiologi dakwah dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang memfokuskan pada hubungan antara berbagai permasalahan yang muncul dalam proses dakwah dan proses sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, sosiologi dakwah berupaya untuk memecahkan permasalahan dakwah dengan menggunakan pendekatan analisis sosial.³⁸

2. Wilayah Kajian Sosiologi Dakwah

Objek sosiologi dakwah serupa dengan objek sosiologi pada umumnya adalah masyarakat, dengan fokus pada mad'u (menerima dakwah). Perspektif ini melibatkan analisis hubungan antarmanusia, proses yang muncul dari interaksi tersebut serta dampaknya. George Simmel menekankan sudut pandang individu, menganggap bahwa kesatuan kelompok berasal dari kesatuan individu dan menitikberatkan pada pengaruh individu dalam pembentukan kelompok. Dalam konteks sosiologi, kelompok manusia atau masyarakat menjadi objek utama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ludwik Comlowics yang menyatakan bahwa masyarakat atau kelompok manusia adalah satu-satunya objek sosiologi. Dalam perspektif ini, individu dianggap sebagai entitas pasif yang dipengaruhi oleh peristiwa sejarah, dan kehidupan rohaninya ditentukan oleh kehendak masyarakat. Pandangan ini juga mencerminkan pemahaman bahwa realitas sosial bersifat *individualistik* dan *kolektivitas*, sejalan dengan aliran pemikiran Charles Cooley. Sebagian ahli membenarkan pandangan ini dengan mengembangkan konsep bahwa individu dan masyarakat saling tergantung dan tak terpisahkan seperti anak kembar, serta menyatakan bahwa kesadaran sosial tidak dapat dipisahkan dari kesadaran individu. Menurut Yono Soekanto dalam Syamsuddin objek sosiologi adalah masyarakat dari perspektif hubungan manusia dan proses

³⁸ Tahar Rachman, 'Sosiologi Dakwah', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018, 10-27.

yang muncul dari hubungan manusia. Objektif sosiologi dakwah adalah dai dan mad'u serta perilaku anggota, keragaman dan gejala kehidupan, dan proses hubungan antara dai dan mad'u seiring perkembangan tujuannya.³⁹

3. Dakwah *Syu'ubiyah Qabaliyah*

Dakwah *Syu'ubiyah Qabaliyah* adalah proses yang dilakukan kepada kelompok orang yang berbeda dari segi bangsa, suku, dan budaya.⁴⁰ Dalam hal ini, dakwah *Syu'ubiyah Qabaliyah* didefinisikan proses dakwah dilakukan kepada orang-orang yang berbeda bangsa, latar belakang, suku, dan bahasa yang menjadi sasaran dari dakwah *Syu'ubiyah Qabaliyah*.

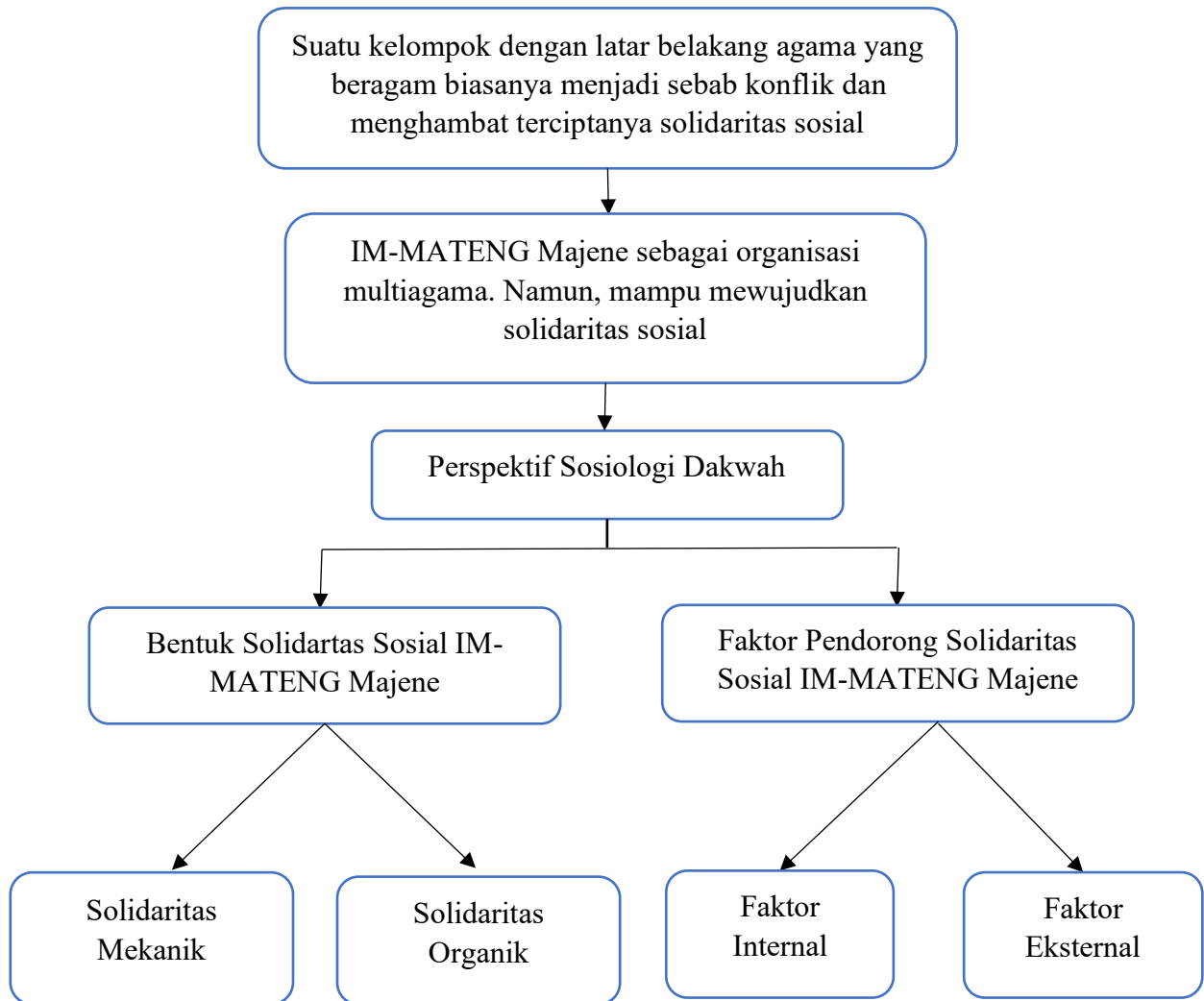
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah daftar hubungan antara teori atau konsep yang mendukung penelitian dan membantu peneliti menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian secara sistematis.⁴¹

³⁹ M.Pd. Dr. Syamsuddin, AB., S.Ag, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 20-21.

⁴⁰ Enjang and Aliyuddin, 'Dimensi Ilmu Dakwah'.

⁴¹ Matik, 'Kerangka Konseptual', 2018, 8–29.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiono menyatakan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D bahwa karena metode penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami atau natural, metode ini sering disebut sebagai metode *naturalistik*.⁴² Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh MS. Sofia Yustiani Suryandari, SE. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data yang bersifat naratif, mengumpulkan data yang tidak berbentuk angka dan bersifat naratif, pemilihan metode data kualitatif ini untuk mendapatkan informasi yang jelas untuk dipecahkan suatu masalah.⁴³

Penelitian kualitatif tidak menggunakan model matematik, statistik, atau komputer. Penelitian kualitatif dimulai dengan membuat asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan. Jenis penelitian kualitatif tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan data atau menjelaskan interpretasi hasilnya.⁴⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu. Menurut definisi yang diberikan oleh Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada mengamati orang-orang di lingkungan

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). h. 8.

⁴³ M. S. Sofia Yustiani Suryandari SE., 'Metode Penelitian Kualitatif', in *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021). h. 3.

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

anggota sendiri, berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa anggota, dan melihat apa yang di lakukan di lingkungan anggota..⁴⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekretariat Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene. Tepatnya di Jalan Hertasing Lingkungan Tunda Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status manusia, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau sesuatu yang ada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, dan analisis yang sistematis, faktual, dan akurat tentang karakteristik, fakta, dan hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Menurut Whteney dalam Nurmalasari dan Erdiantoro metode deskriptif mencari informasi dengan memberikan penjelasan yang tepat.⁴⁶ Menurut Moleong pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan video, serta catatan lapangan, dokumentasi informasi pribadi, dan catatan dokumentasi lainnya.⁴⁷

Menurut Nasir dalam buku pendekatan penelitian kualitatif *Quantitative research aproach* karya Ajat Rukajat metode deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis status kelompok individu, objek, kondisi, sistem pemikiran, dan kelas peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif tidak hanya

⁴⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). h. 5.

⁴⁶ Nurmalasari & Erdiantoro, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <[http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf)>.

⁴⁷ Moleong, 'Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya', 2005, 1.

menggambarkan situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan bagaimana fenomena yang diselidiki saling berhubungan, menguji, hipotesa, membuat prediksi, dan menemukan arti dan implikasi yang ingin dipecahkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, bersama dengan sejumlah pertanyaan dan mengikuti pedoman wawancara.⁴⁸

Berdasarkan pendapat Nazir diatas, penulis berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang diselidiki.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan memahami keberadaan atau kejadian-kejadian dalam kelompok yang dianggap memenuhi kebutuhan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti dan mendefinisikan fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok. Metode ini digunakan sebagai alat atau prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang dilihat dan diperoleh dilapangan.

2. Pendekatan keilmuan Sosiologi Dakwah

Sosiologi sebagaimana yang dikatakan Mayor Polak dalam buku sosiologi dakwah tulisan Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag., yang menyatakan sosiologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki masyarakat secara keseluruhan, termasuk hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, baik secara formal maupun material. Salah satu sudut pandang dari sosiologi dakwah adalah dari perspektif sosial, yaitu interaksi dan proses sosial.⁴⁹

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Metode Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Aproach)* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018). h. 1.

⁴⁹ M.Ag. Ahmad Sarbini, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020). h. 47-48.

Pendekatan sosiologi dakwah dalam penelitian ini, bukan bagaimana tentang mendakwahi ataupun memberikan sebuah ceramah terhadap manusia, kelompok atau individu untuk mengikuti apa yang disampaikan, tidak juga untuk mengislamkan orang di tengah keragaman yang ada pada objek penelitian, akan tetapi dengan keragaman yang terdapat objek penelitian, sehingga menjadi sebuah contoh bagi orang-orang yang melihat dan mengetahui keharmonisan kerja sama yang baik dalam kelompok.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan entitas yang menyediakan informasi terkait isu yang sedang diselidiki dalam suatu penelitian. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan data yang diperoleh secara langsung (primer) serta data yang telah ada sebelumnya (sekunder) sebagai pelengkap.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data berasal dari informan yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti melalui penelitian di lapangan pada objek yang sedang diteliti.⁵⁰ Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai informan secara langsung. Informan dipilih melalui metode purposive sampling, yang berarti untuk memilih informan atau sampel, kriteria tertentu digunakan. Keputusan ini didasarkan pada keyakinan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman yang relevan tentang masalah yang sedang diteliti, dan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah ketua umum, sekretaris umum, bendahara dan salah satu demisioner anggota yang beragama Kristen yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih dalam organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metos)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, tetapi dapat melibatkan perantara seperti orang lain atau dokumen sebagai perantara penyampai informasi.⁵¹ Sumber data ini merupakan sumber data dalam bentuk tertulis atau dokumentasi, berupa artikel, jurnal, laporan, atau profil yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi berdasarkan pada fokus penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi, profil organisasi, dan laporan hasil pengamatan penulis berdasarkan observasi yang dilakukan selama masa penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan dalam penelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam, peneliti mengadopsi beberapa metode pengumpulan data sebagai langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kejadian yang sesuai di lapangan, Teknik observasi yang dilakukan peneliti pengamatan partisipan, dimana selain mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti juga ikut berpartisipasi.⁵² Peneliti melakukan pengamatan disertai ikut berpartisipasi dalam kegiatan berupa kegiatan pada organisasi multiagama yang berhubungan dengan solidaritas sosial di Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metos)*.

⁵² Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan tujuan khusus yang terjadi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan yang diajukan.⁵³ Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung atau berhadapan langsung dengan informan yang di wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara teracak yang menyangkut dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara menyeluruh dari narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyiapkan panduan pertanyaan terbuka dan alat perekam, serta menjelaskan tujuan wawancara kepada narasumber dan meminta persetujuan dari informan. Wawancara diawali dengan perkenalan singkat dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan utama yang disusun secara fleksibel agar narasumber bisa bercerita secara bebas. Peneliti mendengarkan dengan aktif, kemudian sesekali memberikan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, dan pandangan narasumber. Setelah selesai, peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih dan mencatat poin-poin penting, hasil wawancara kemudian di transkrip dan analisis untuk menemukan poin-poin yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penggalan data dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti telah ditetapkan sumber informan. Informan dipilih melalui metode purposive

⁵³ Basrowi dan Suwand, 'Memahami Penelitian Kualitatif' (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008). h. 93.

sampling, memilih informan dengan kriteria tertentu. Keputusan ini didasarkan pada keyakinan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman yang relevan tentang masalah yang sedang diteliti, Sumber informan pada penelitian ini yaitu Ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum pada periode 2023-2024, dan salah satu domisiner yang beragama kristen pada Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene.

3. Dokumentasi

Menurut Nurdin dan Hartati dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, mencakup buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, dokumen, dan data penelitian yang sesuai.⁵⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut dapat melibatkan peneliti sendiri, alat tulis-menulis, perangkat perekam suara, dan kamera untuk mengabadikan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan metode dalam mengumpulkan data sehingga digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Catatan Observasi

Catatan observasi adalah catatan yang dibuat di lapangan terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, berfungsi sebagai dukungan dan pelengkap data ketika melakukan observasi terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa aturan-aturan yang harus diikuti serta pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam menggali data dan informasi terhadap informan yang diwawancarai.

⁵⁴ Nurdindan Sri Hartati, Metode Penelitian Sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

3. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat yang digunakan selama proses penggalian atau pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu sebagai alat dokumentasi diantaranya, peralatan tulis, kamera dan perekam suara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data deskriptif kualitatif. Pendekatan ini melibatkan data yang dikumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan sebelumnya. Hasil analisis memberikan informasi yang relevan untuk menjawab inti dari fokus masalah penelitian. Menurut Bogdan analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisir data secara sistematis yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan materi lainnya agar mudah dipahami, serta hasilnya dapat diungkapkan atau disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, memecahkan menjadi bagian-bagian, menyusunnya menjadi pola, dan memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari.⁵⁵

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman menyatakan bahwa proses pengolahan dan analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai tingkat kepuasan atau kejenuhan dalam data. Tahap-tahap dalam analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 244.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. h. 24.

Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiono⁵⁷

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan sejumlah besar data selama penelitian di lapangan, sehingga diperlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Proses reduksi data melibatkan pengurangan, penyusutan, pemilihan elemen esensi, dan penekanan pada aspek yang krusial dengan tujuan menemukan tema dan pola yang signifikan. Dengan demikian, mengurangi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan. Pengurangan data setiap peneliti akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat diwujudkan dalam berbagai format, seperti uraian singkat, bagan, diagram alur, dan sejenisnya. Meskipun demikian, bentuk penyajian data yang sering digunakan oleh Miles and Huberman adalah teks naratif. Selain menggunakan teks naratif, disarankan pula untuk menampilkan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan awal yang diajukan hanya bersifat sementara dan tidak dapat dinyatakan dengan keyakinan penuh karena belum didukung oleh bukti yang kuat. Meskipun begitu, jika

⁵⁷ H Kara, 'Metode Penelitian', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15.

kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dianggap sebagai kesimpulan kredibel.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak jelas, termasuk hubungan kausal atau interaktif antara fenomena, hipotesis, teori, atau temuan baru yang belum terungkap.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan dan kepercayaan data dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Pengujian ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk *Kredibilitas*, (validitas internal), *Transferabilitas* (validitas eksternal), *Dependabilitas* (reabilitas), dan *confirmabilitas* (obyektivitas). Dalam penelitian ini keabsahan data diuji melalui metode triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data yang diperoleh seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda atau dengan kata lain memiliki pandangan serta data wawancara yang dihasilkan dari informan yang berbeda.

Uji triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber ini tidak dapat disederhanakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan merata-ratakan, melainkan perlu dijelaskan dan dikategorikan. Hal ini memungkinkan untuk memahami pandangan yang berbeda dari setiap sumber data, dan hasil analisis data tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat disepakati dengan melibatkan tiga sumber data yang berbeda.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB IV

**SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI MULTIAGAMA
PADA IKATAN MAHASISWA MAMUJU TENGAH MAJENE DALAM
PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene yang berada di jalan Hertasning, Lingkungan Tunda Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.

Secara geografis letak lokasi sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene berada di dataran rendah dengan batas barat pekarangan kosong milik warga, batas timur bangunan baru, batas Selatan jalan poros Hertasning, dan batas Utara danau. Sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah tidak jauh dari pusat pertokoan Majene yang memiliki jarak 0,96 KM dengan letak astronom berada di $3^{\circ} 32' 34''$ S (Lintang Selatan) $118^{\circ} 58' 34''$ E (Bujur Timur) yang merupakan data attribution 6/22/2021-newer.⁵⁹ Sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene berada di pinggir kota Majene yang berhadapan langsung dengan Ikram *Wound Care Center* pusat perawatan luka, *stoma & Inkontinensia* dibawah kaki bukit di jalan Hertasning, Lingkungan Tunda.

2. Tujuan Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Tujuan organisasi telah diatur berdasarkan ADRT (Anggaran Dasar Rumah Tangga) Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene dalam pasal yang berbunyi Tujuan IM-MATENG MAJENE adalah terbinanya mahasiswa yang intelek, humanis dan agamis untuk lembaga demi terwujudnya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang diridhai Tuhan Yang Maha Esa.

⁵⁹ 'Google Earth' (2024).

3. Sejarah Singkat Terbentuknya Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene didirikan pada tahun 2013 berawal dari inisiatif dari seorang mahasiswa asal Mamuju Tengah untuk membangun dan mengumpulkan mahasiswa yang berasal dari Mamuju Tengah meskipun pada tahun tersebut merupakan tahun yang masih sangat minimnya mahasiswa asal Mamuju Tengah yang menempuh pendidikan perkuliahan di Majene. Setelah pencarian dan pengumpulan para mahasiswa tersebut terus berjalan dan sudah mulai menemukan dan terkumpulnya beberapa mahasiswa sehingga kemudian dibentuklah organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene. Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene berjalan hingga saat ini dan mejandi salah satu organisasi daerah besar yang ada di Majene sebagai kota pendidikan. Sekretariat Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah merupakan bangunan yang di kontrak oleh pemerintah Mamuju Tengah untuk para mahasiswa yang berasal dari Mamuju Tengah yang sedang melaksanakan kuliah di Majene. Selain itu sekretariat organisasi tersebut juga merupakan asrama putri sebagai tempat tinggal mahasiswi, namun dari pada itu juga ada asrama putra yang disediakan untuk para mahasiswa asal Mamuju Tengah sehingga organisasi ini merupakan organisasi yang dinaungi oleh pemerintah Mamuju Tengah.

4. Struktur Pengurus Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Struktur kepengurusan Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene periode 2023-2024

1. Dewan penasehat
 - a. Bupati Mamuju Tengah

- b. Wakil Bupati Mamuju Tengah
 - c. Sekretaris Daerah Mamuju Tengah
 - d. Ketua DPRD Mamuju Tengah
2. Dewan Pembina dan Konsultasi Pengurus
- Koordinator : Dr. H. Arsal Aras, SE., M.Si
- Anggota : Irvan Said, SE
Yuliana, S.T
Adi Pratsetyo, S.Ag
Hendra Leksmna, S.T
Sukmawati, S.Pd
3. Ketua Umum : Risma
4. Sekretaris umum : Ramli
5. Bidang Pemberdayaan Anggota dan Organisasi
- Koordinator : Apriani
- Anggota : Akram Efendi
Jamaluddin
Ulil Albab Mahmuddin
Arif Ripan
Rahmat Hidayat. M
Hardiana
6. Bidang Pemberdayaan Umat
- Koordinator : Nur Dian
- Anggota : Putu Sephi Handayani
Arliana Yasni
Efi
Kasmiyanti

Firnanda

7. Bidang Kewirausahaan

Koordinator : Nur Anisa

Anggota Ulil Amri

Liski Satriani

Tantri Wulandari

Yulius Bem

Nur Hayati

8. Bidang Kepemudaan dan Kemahasiswaan

Koordinator : Muhammad Bilal

Anggota Lisna

Zayin Mudiah

Muh. Rifai

Muh. Aswar

Risman

Hernia Ramadani

9. Bidang HAM dan Penanggulangan Bencana

Koordinator : Alfian

Anggota : Anisya Putri

Rusmadina

Indra Tetehuka

Darul Aqsa

Rahmat Hidayat

Faizal

10. Bidang Pemberdayaan Perempuan

Koordinator : Wilna Sari Sumiati

Anggota Winda Putri Ningsih
 Hasna Wati
 Fatma
 Nurhidayanti
 Irnawati

11. Bidang kesehatan Anggota

Koordinator : Juliana Hijria
Anggota Ulfah Qur'ani
 Stanisla Winni Dafrossa
 Dian Fitri Fadila
 Kamsiah
 S. Ulfa. AB. AL
 Audiyah

12. Bidang Hubungan Masyarakat

Koordinator : Nadia
Anggota Berlian Ayuhidaya
 Nita Purnama Sari
 Fauziah
 Muhairil Syam
 Afdall Amiruddin
 Mustaming

B. Bentuk Solidaritas Anggota Organisasi Multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

1. Solidaritas Mekanik

Manusia bersifat generalis, sehingga kelompok yang ditentukan oleh solidaritas mekanik bersatu dan menjadi satu. Karena anggota melakukan kegiatan serupa, bekerja dibidang serupa, dan mempunyai kewajiban serupa, sehingga komunitas terasa lebih dekat. Solidaritas mekanik bersatu, karena dalam setiap kegiatan anggota semua berpartisipasi dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas mekanik dilandasi oleh keyakinan, perasaan, dan keseragaman tinggi.

a. Kerja Sama dalam kegiatan organisasi

Solidaritas merupakan kerja sama atau hubungan timbal balik seseorang atau kelompok yang merujuk kepada kekompakan dan kerja sama yang baik untuk membangun serta memiliki tujuan yang selaras dalam suatu kelompok atau komunitas yang memiliki tingkat kerja sama yang baik dengan rasa persatuan dan kesatuan yang harmonis terhadap hubungan individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Solidaritas dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene merupakan bentuk persatuan dan kesatuan dari para anggota organisasi itu sendiri yang lahir dan hadir dalam diri masing-masing untuk bergerak dan berbuat terhadap apa yang diperlukan dan apa yang menjadi sasaran untuk tetap menjadi sebuah organisasi yang harmonis. Mahasiswa yang tergolong ke dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan perkuliahan di Majene yang memiliki domisili Mamuju Tengah. Setiap anggota yang tergolong dalam ikatan ini memiliki perasaan yang sama dalam memperkuat kekompakan solidaritas yang biasanya bisa dilihat dari kerja sama yang dilakukan bersama.

Solidaritas dalam bentuk kerja sama setiap anggota terlihat ketika anggota melakukan satu kegiatan yang menjadi bagian dari organisasi sehingga setiap anggota ikut serta dan bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama. Kerja sama anggota dalam suatu kegiatan artinya melibatkan semua anggota yang tergabung dalam organisasi tersebut tanpa membedakan latar belakang agama dan mempersiapkan segala hal secara bersama-sama tanpa adanya rasa pengecualian terhadap anggota. Ketika ada kegiatan yang dilaksanakan semua anggota turut serta dalam menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan milad organisasi, penerimaan anggota baru.

Peringatan milad organisasi merupakan kegiatan besar yang dilaksanakan bersama-sama dengan anggota dan pengurus inti dari organisasi, selain dari pada itu peringatan milad dihadiri oleh para kader demisioner yang kemudian akan memberikan semangat serta ikatan relasi dari anggota-anggota baru terhadap anggota kader demisioner. Selain dari pada itu, pada saat peringatan milad organisasi juga dihadiri langsung pemerintah daerah Mamuju Tengah. Sehingga kegiatan ini dianggap dapat menambah ikatan relasi antara anggota, pengurus, dan kader-kader yang telah menjadi demisioner juga akan menambah hubungan terhadap pejabat dari pemerintah daerah Mamuju Tengah. Dengan demikian kegiatan tersebut dianggap sebagai salah satu kegiatan yang dapat menambah dan memperkuat ikatan solidaritas sesama anggota juga ikatan relasi terhadap pemerintah daerah Mamuju Tengah. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa :

Sebenarnya banyak, misalkan pada saat memperingati hari hari milad itukan kan kegiatan besar organisasi kami, pasti semua kader dari luar, bahkan demisioner IM-MATENG, semuanya itu anggota berkumpul di hari itu, sehingga itu lagi yang menambah solidaritasnya kami, bekerja sama untuk kemudian bagaimana bersama-sama sukseskan acara kami, itu

juga milad salah satunya dan masih banyak lagi seperti saat pengkaderan untuk menambah relasi teman-teman.⁶⁰

Peringatan hari milad organisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama oleh kader semua kader dan kerja sebagai bagian penting untuk memperkuat komitmen dalam organisasi. Semua kader Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (IM-MATENG), baik anggota aktif maupun demisioner, berkumpul di kegiatan ini. Untuk menyukseskan acara tersebut, anggota bekerja sama. Melalui peringatan milad, anggota dapat mempererat hubungan dengan anggota yang masih aktif dan yang sudah selesai masa pengabdianya. Ini lebih dari sekadar perayaan. Kegiatan lain, seperti proses pengkaderan, juga menunjukkan kerja sama serupa. Dalam pengkaderan, anggota bekerja sama untuk memperkuat hubungan dan membangun jaringan. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan solidaritas internal tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, yang sangat penting untuk melakukan berbagai tugas organisasi. Oleh karena itu, kerja sama dalam setiap kegiatan tidak hanya bertujuan untuk menyukseskan kegiatan, tetapi juga untuk membuat anggota organisasi lebih rukun satu sama lain.

Kerja sama antar sesama anggota organisasi juga terjalin kuat ketika penerimaan anggota baru organisasi yang dilaksanakan setiap akhir-akhir tahun juga kadang dilaksanakan di awal-awal tahun ketika perkuliahan dimulai di awal semester. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tahunan yang konsisten dilaksanakan guna mencari dan memberi ruang untuk mahasiswa asal Mamuju Tengah sebagai wadah dan tempat untuk berproses serta pengembangan diri individu maupun kelompok terhadap mahasiswa-mahasiswa baru yang memulai perkuliahan di Majene dan di beberapa kampus sekitarnya.

⁶⁰ Rezki Ananda Bendahara Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024).

Pelaksanaan penerimaan anggota yang diselenggarakan organisasi dengan melibatkan semua anggota untuk berpartisipasi dan hadir dalam kegiatan tersebut tanpa pengecualian baik itu demisioner, pengurus, anggota biasa, dan calon anggota baru untuk saling mengenal antara anggota dan semua calon anggota baru. Seperti yang disampaikan informan yang menyatakan

Selain dari beberapa kegiatan tadi yang saya sebutkan biasanya kami itu pada saat pengkaderan kami itu selalu hadir bersama-sama di lokasi pengkaderan dan tidak mengecualikan dari anggota manapun semua anggota harus hadir bersama-sama juga termasuk kader-kader yang sudah menjadi demisioner juga ikut serta bersama kami dalam kegiatan pengkaderan itu.⁶¹

Setiap kegiatan pengkaderan, kehadiran bersama-sama di lokasi menjadi hal yang sangat penting, tidak ada pengecualian bagi siapa pun, baik anggota aktif maupun kader yang telah menjadi demisioner. Semua anggota diharapkan untuk hadir secara penuh dan memberikan dukungan yang nyata terhadap jalannya proses pengkaderan. Kebersamaan ini bukan sekadar formalitas, tetapi mencerminkan solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama dalam membangun kualitas kader yang lebih baik. Kehadiran kader demisioner juga memiliki arti, karena anggota menjadi inspirasi bagi para kader baru melalui pengalaman dan pembelajaran yang anggota miliki.

Melalui momen kebersamaan tersebut, tercipta ikatan yang lebih kuat diantara anggota, mempererat rasa persaudaraan, serta membangun semangat kolektif untuk terus menjaga keberlanjutan organisasi. Selain itu, ini juga menjadi ajang untuk berbagi pengalaman, ide, dan semangat dalam mendukung tujuan bersama yang telah disepakati oleh organisasi.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut bukan hanya untuk sekedar menjalankan kegiatan akan tetapi dapat menambah rasa persatuan dan kesatuan antar anggota organisasi, selain dari pada itu juga untuk menambah

⁶¹ Risma Ketua Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024).

ikatan relasi terhadap anggota-anggota yang lain dan tentu saja untuk temu kembali antar anggota serta kader senior-senior yang telah menjadi demisioner dari organisasi. Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah memiliki tingkat persatuan yang tinggi antar sesama anggota karena aktivitas yang dilakukan dengan kebersamaan dan kerja sama.

b. Saling Membantu

Konteks saling membantu dalam organisasi yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi dua aspek atau dua situasi dalam saling membantu yaitu saling membantu dalam kegiatan keagamaan dan saling membantu dalam keadaan sosial, sehingga demikian akan dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut.

1) Saling Membantu dalam Kegiatan Keagamaan

Solidaritas dari anggota organisasi dilihat pada saat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota maupun organisasi yang dimana dalam kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan kepercayaan atau dengan kata lain kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak kita laksanakan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari sebelumnya karena merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan peringatan keagamaan. Peringatan-peringatan hari besar keagamaan dalam organisasi dilaksanakan bersama-sama dengan anggota yang terlibat dalam organisasi, biasanya kegiatan keagamaan tersebut seperti peringatan maulid, ceramah agama pada saat bulan ramadhan yang biasanya dilaksanakan di sekretariat IM-MATENG Majene dengan mengundang tokoh-tokoh agama untuk mengisi acara tersebut.

Hal tersebut memang merupakan kegiatan keagamaan Islam, namun demikian dalam kegiatan tersebut tentu melibatkan semua anggota walaupun dengan anggota yang memeluk agama lain, artinya bahwa Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah merupakan organisasi yang multiagama atau yang

memiliki anggota dengan perbedaan agama dalam organisasi, tetapi semua anggota yang beragama Muslim ataupun Kristen dan Hindu juga turut serta dalam memberi kontribusi atau bantuan untuk mempersiapkan dan menyukseskan acara besar keagamaan. Seperti yang disampaikan informan yang menyatakan bahwa

Menurut pandangan saya ketika hari-hari besar itu misalnya hari besar Islam itu juga setiap tahun dilaksanakan maulid, saya juga melihat disitu setiap anggota-anggota organisasi baik itu yang agama Islam dan Non Islam, anggota itu saling merangkul saling membantu, anggota selalu bekerja sama kayak buat tusukan telur dan perempuan yang masak di dapur dan non Islam itu juga tetap ikut membantu.⁶²

Pada saat hari-hari besar keagamaan, solidaritas antar anggota organisasi dengan latar belakang agama yang berbeda dapat terlihat dalam bentuk kerja sama yang erat dan harmonis. Misalnya, dalam perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi yang diadakan setiap tahun, anggota organisasi baik yang beragama Islam maupun non-Islam saling merangkul dan membantu. Semua anggota berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing; anggota bersama-sama menyiapkan berbagai kebutuhan acara seperti membuat tusuk sate untuk telur hias atau membantu memasak di dapur. Anggota yang beragama non Islam pun turut serta dengan sukarela, menunjukkan semangat toleransi dan kerja sama yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang, melainkan menjadi peluang untuk mempererat hubungan sosial. Kerja sama lintas agama dalam kegiatan ini menjadi wujud nyata dari semangat keberagaman, yang pada akhirnya memperkuat persatuan dan solidaritas dalam organisasi.

Meskipun demikian bahwa dalam kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan keagamaan Islam tetapi sebagai anggota tidak pernah membedakan untuk turut serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Walaupun kegiatan keagamaan Islam selalu dilaksanakan dalam bentuk peringatan yang

⁶² Rezki Ananda, Bendahara umum periode 2023-2024 'Hasil Wawancara' (Majene, 2024).

diselenggarakan oleh organisasi juga tidak lupa untuk memberikan ucapan selamat kepada hari-hari besar agama lain yang melakukan ibadah peringatan hari besar dari agama lain meskipun memang belum pernah dilaksanakan organisasi dalam bentuk pelaksanaan acara. Sebagaimana pernyataan informan yang menyatakan bahwa

Adapun dukungan terhadap yang non ketika memperingati hari besarnya anggota kami membuat pamflet sebagai ucapan karena anggota belum antusias untuk melakukan kegiatannya anggota di dalam organisasi, tapi kami juga menyampaikan ji kepada anggota misal kalau kalian ada kegiatan kami bisa ji, tapi kami juga tidak bisa bergerak karena kami juga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak bisa juga ikut-ikut saja. Yang sering kami berikan itu ya hanya pamflet ji.⁶³

Adapun dukungan terhadap anggota non Muslim ketika memperingati hari besar keagamaan anggota, organisasi biasanya memberikan bentuk penghormatan berupa pembuatan pamflet ucapan sebagai tanda solidaritas. Hal ini dilakukan mengingat tingkat antusiasme anggota non-Muslim untuk mengadakan kegiatan di dalam organisasi masih relatif rendah. Meski begitu, organisasi tetap berupaya menunjukkan dukungan dengan cara yang sesuai. Selain pamflet, disampaikan pula kepada anggota bahwa jika ingin mengadakan suatu kegiatan, organisasi siap memberikan bantuan dan dukungan sesuai kebutuhan. Namun, keterbatasan pengetahuan tentang tradisi dan kebutuhan spesifik anggota sering kali menjadi kendala utama bagi organisasi untuk bergerak lebih jauh dalam mendukung secara aktif.

Kebiasaan saling membantu dalam kegiatan keagamaan juga ketika di bulan ramadhan dimana anggota organisasi akan melaksanakan ibadah puasa. Bulan puasa merupakan bulan dimana seseorang akan selalu berusaha memperbaiki diri untuk lebih baik lagi dan mendapatkan pahala yang berlimpah pada bulan tersebut. Bulan ramadhan ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh

⁶³ Nur Annisa Demisioner periode 2022-2023, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024).

organisasi bersama anggotanya dengan melakukan berbagai kegiatan seperti berbagi takjil di sore hari dengan tujuan untuk lebih membangun sikap saling membantu dan menghargai dengan harapan mendapat nilai pahala dan manfaat untuk orang lain.

Agenda berbagi takjil yang dilaksanakan melibatkan semua anggota organisasi tanpa memberi dan memandang perbedaan, artinya bahwa dalam hal tersebut tidak memandang agama yang dianut oleh anggota itu sendiri, meskipun demikian bahwa berbagi takjil merupakan kebiasaan orang-orang Islam akan tetapi anggota bersama-sama terlibat dalam kegiatan tersebut, baik itu anggota yang beragama Islam, Hindu dan Kristen semua ikut serta turun ke jalan untuk berbagi bersama. Seperti yang disampaikan informan yang menyatakan

menurut saya terkhusus di organisasi IM-MATENG itu sendiri anak-anak itu kalau ada kegiatan anggota, juga pengurus itu semuanya rata-rata partisipasi solidaritasnya itu tinggi, karena setiap ada kegiatan anggota selalu saling membantu, seperti kemarin ada sebuah kegiatan keagamaan itu kayak bagi-bagi takjil, anggota membagikan berkeliling di kota Majene khususnya di stadion itu bagi-bagi takjil, banyak kegiatannya sebenarnya bukan cuman hanya kegiatan keagamaan ada juga misalnya kadang terjadi ada saudara kita diluar yang membutuhkan kita juga lakukan open donasi. Jadi anggota sama-sama saling merangkul, sesama mahasiswa IM-MATENG.⁶⁴

Organisasi IM-MATENG (Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah) tampaknya memiliki nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial yang sangat tinggi. Anggota dan pengurusnya selalu menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Contohnya, dalam kegiatan pembagian takjil di kota Majene, khususnya di area stadion, anggota melibatkan seluruh anggota untuk berpartisipasi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat kebersamaan di antara para anggota, tetapi juga menunjukkan kepedulian anggota terhadap masyarakat sekitar.

⁶⁴ Rezki Ananda, Bendahara Umum periode 2023-2024 'Hasil Wawancara' (Majene, 2024).

2) Saling Membantu dalam Kehidupan Sosial

Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah juga aktif dalam aksi-aksi sosial lainnya, seperti penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan. Misalnya, ketika ada bencana atau kebutuhan mendesak, IM-MATENG tidak ragu untuk membuka donasi dan bersama-sama turun tangan memberikan bantuan. Semangat saling merangkul dan mendukung antaranggota menjadi ciri khas organisasi. IM-MATENG tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi tempat untuk belajar nilai-nilai kemanusiaan, gotong-royong, dan empati. Upaya anggota dalam menjalin solidaritas tidak hanya dirasakan di dalam organisasi, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat luas

Selain dari pada kebiasaan saling membantu tidak hanya sampai pada internal organisasi sesama anggota, baik itu sesama anggota yang memeluk agama yang sama atau berbeda agama tetapi anggota serta organisasi juga selalu membangun hubungan sosial terhadap orang sekitar atau warga yang benar-benar memerlukan bantuan dan uluran tangan orang lain.

Kebiasaan saling membantu tidak hanya sampai pada saat berkegiatan keagamaan saja, tetapi sebagai anggota anggota juga akan memberikan bantuan berupa tenaga dan materi dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Kebiasaan saling membantu dalam organisasi antar anggota tidak hanya sampai pada kegiatan-kegiatan besar saja, tetapi anggota juga sama-sama membantu ketika anggota lain merasa kesulitan atau merasa danya hambatan yang dirasakan baik itu dalam proses perkuliahan maupun dalam upaya kehidupan sehari, seperti yang disampaikan informan yang menyatakan

Kalau dari saya itu misal ada yang sakit selalu ada makanan yang diberikan, terus di jaga di puskesmas maksudnya toh saling membantu ji.⁶⁵

⁶⁵ Annisa, 'Hasil Wawancara' (Majene, 2023).

Ketika ada anggota yang mengalami kesulitan, anggota lain akan turut serta memberikan bantuan berupa tenaga maupun materi sebagai usaha untuk sedikit meringankan kendala yang dialami oleh salah satu anggota organisasi, selain dari pada itu juga ketika ada anggota kader yang sakit, anggota akan dibawa ke puskesmas terdekat dan memberikan tenaga untuk menemani serta memberikan perhatian terhadap anggota yang sakit, dalam hal ini anggota lain ikut serta menjaga anggota yang sedang sakit di puskesmas dengan secara bergilir, karena berhubung tidak adanya anjuran dari pihak puskesmas untuk beramai-ramai, namun demikian anggota yang lain juga berada di area puskesmas di bagian luar ruangan bersama-sama.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik ditandai oleh kelompok masyarakat yang bertahan karena perbedaan, di mana setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda. Komunitas ini bersatu melalui keragaman dan ketergantungan tinggi satu sama lain, yang semakin menonjol seiring peningkatan pembagian kerja dan keragaman individu.

Organisasi Multiagama Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (IM-MATENG), pembagian kerja menjadi wujud nyata solidaritas organik yang mengutamakan keberagaman sebagai kekuatan. Anggota dari berbagai latar belakang agama bekerja sama, menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan minat dan keahliannya. Pola pembagian kerja ini tidak hanya meningkatkan produktivitas organisasi tetapi juga mempererat hubungan antaranggota melalui semangat saling ketergantungan. IM-MATENG membuktikan bahwa kolaborasi lintas agama dapat menjadi pondasi untuk membangun keharmonisan, menciptakan kerja sama tim yang solid, dan

memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan menghormati serta menyatukan perbedaan.

Pembagian kerja diberlakukan atau dibuat berdasarkan bidang yang telah dibuat oleh ketua umum bersama sekretarisnya yang kemudian menjadi suatu kesepakatan dari semua pengurus inti yang mengembang amanah untuk menjadi bagian dari pengurus. Pembagian kerja serta penetapan pengurus yang akan mengembang periode tersebut merupakan anggota yang telah dipercaya dan telah layak untuk menjadi bagian dari pengurus berdasarkan pengalaman bersama antaranggota dengan pengurus sebelumnya dalam waktu yang telah dianggap sudah layak dan mampu untuk menjadi bagian dari pengurus. Kepengurusan inti dalam organisasi yang dibuat atas dasar kesepakatan yang kemudian diberikan kepada tiap-tiap pengurus untuk menekuni dan melaksanakan bidang-bidang yang telah diamanahkan kepadanya bersama dengan yang lain.

Setiap pengurus yang telah diberi amanah atau tanggung jawab terhadap suatu bidang merupakan hasil dari proses musyawarah dan kesepakatan bersama. Proses ini dilakukan tanpa memandang latar belakang agama atau keyakinan dari anggota yang terlibat. Prinsip ini mencerminkan komitmen organisasi terhadap nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas, di mana semua anggota memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam kepengurusan.

Selain itu, dalam pembagian kerja, IM-MATENG juga memastikan bahwa setiap anggota, baik pengurus maupun anggota biasa yang lain, dapat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif, sekaligus memperkuat hubungan antaranggota dalam mencapai tujuan organisasi.

Meskipun pembagian kerja dalam organisasi IM-MATENG telah ditetapkan berdasarkan bidang-bidang tertentu yang menjadi tanggung jawab

masing-masing anggota yang diberi amanah, pelaksanaannya tidak bersifat eksklusif. Dalam praktiknya, semua anggota, baik yang termasuk dalam struktur kepengurusan maupun anggota lainnya, turut dilibatkan dalam mendukung dan menyukseskan program kerja yang dijalankan oleh setiap bidang. Berdasarkan informasi yang diberikan yang menyatakan bahwa

Ada tiap-tiap bidang yang dibagi dalam hal ini. Setiap bidang ada tugas masing-masing dan dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut melibatkan seluruh anggota kader, yang membuat solidaritas semakin kuat dan erat.⁶⁶

Pendekatan ini mencerminkan semangat kolaborasi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Setiap anggota diberi ruang untuk berkontribusi sesuai kemampuan dan minatnya, terlepas dari posisi atau jabatan dalam struktur organisasi. Dengan demikian, program-program yang dirancang oleh setiap bidang dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan melibatkan partisipasi luas dari seluruh anggota.

Selain itu, keterlibatan semua anggota dalam berbagai program juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui atas perannya dalam mencapai tujuan bersama. Melalui model kerja ini, IM-MATENG tidak hanya memastikan bahwa setiap program terlaksana dengan baik, tetapi juga membangun pondasi organisasi yang kokoh dan berorientasi pada kolaborasi. Hal ini menjadi salah satu kekuatan utama organisasi dalam mewujudkan tujuan organisasi secara bersama-sama.

C. Faktor-faktor Pendorong Solidaritas Anggota Organisasi Multiagama Pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene

Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene adalah organisasi daerah dengan berbagai macam latar belakang yang ada dimiliki oleh anggotanya yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi serta persatuan dan rasa persaudaraan yang

⁶⁶ Miranda Demisioner 2019-2021, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024).

kuat antar sesama anggota. Faktor-faktor solidaritas anggota organisasi multiagama pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal dalam hal ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan bagian dari organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene yang kemudian dapat membangun dan memperkuat rasa solidaritas antaranggota dalam organisasi.

a. Ikatan Semboyan *Lalla' Tassisara'*

Mamuju Tengah merupakan kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Barat yang melakukan pemekaran dari kabupaten Mamuju pada tahun 2012 silang atau 12 tahun yang lalu sehingga merupakan kabupaten yang masih sangat muda dan dengan jumlah penduduk di Sulawesi Barat paling sedikit di antara kabupaten yang lain. Mamuju Tengah memiliki penduduk dengan berbagai macam latar belakang seperti agama, suku, bahasa dan budaya yang kemudian diikat dalam semboyan *Lalla' Tassisara'*.

Lalla' Tassisara' merupakan simbol pengikat dalam keragaman di Mamuju Tengah yang dijunjung tinggi. *Lalla' Tassisara'* memiliki makna bersatu atas keragaman. Artinya bahwa meskipun kita berbeda-beda kita tidak akan terpisah dan terpecah belah, dan itu sangat cocok terhadap kondisi sosial, budaya, dan geografis Mamuju Tengah.⁶⁷

Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah tentunya juga bersama-sama membesarkan dan merawat semboyan tersebut dalam organisasi sebagai bentuk penghargaan dan menghormati satu sama lain terhadap keragaman yang juga ditemui dan ada dalam organisasi, sehingga dalam organisasi bersama

⁶⁷ Jidan Ananta, 'Lalla' Tassisara', Bhinneka Tunggal Ika Dari Mamuju Tengah', *Lalla' Tassisara'*, 2019.

anggotanya selalu menjunjung tinggi perbedaan. Seperti yang disampaikan informan yang menyatakan :

Lalla' Tassisara' itukan maknanya adalah kita bercerai berai tetapi tetap satu dan menjadi sebuah potensi itulah yang membawa semangat kebersamaan kita tanpa melihat dia suku mana, dia agamanya apa, disitulah letak dan makna kata *Lalla' Tassisara'* itu, kemudian dalam organisasi ini juga kita semua selalu menjunjung atas nama organisasi *Lalla' Tassisara'* ini sebagai semboyan dan sebuah pengikat sebagai organisasi yang beranggotakan berbagai macam perbedaan latar belakang dan itu juga sehingga selalu kami tidak pernah untuk membeda-bedakan yang ini agama apa dan yang ini agama apa, semua kami itu sama.⁶⁸

Lalla' Tassisara' adalah semboyan yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Mamuju Tengah, terutama dalam konteks keberagaman. Artinya, meskipun kita mungkin terlihat bercerai-berai dalam perbedaan, kita tetap satu dalam kebersamaan. Semboyan ini mencerminkan semangat persatuan yang kokoh, di mana keragaman tidak dianggap sebagai hambatan, melainkan sebagai potensi yang memperkaya dan menguatkan hubungan sosial. Dalam organisasi, *Lalla' Tassisara'* menjadi landasan moral dan pengikat utama yang menjaga solidaritas antaranggota. Semboyan ini tidak hanya sekedar simbol, tetapi juga dijunjung tinggi dan diterapkan dalam setiap aktivitas, interaksi, dan keputusan organisasi.

Dalam praktiknya, semboyan ini mencerminkan prinsip inklusivitas yang diterapkan oleh organisasi. Setiap anggota diajarkan untuk tidak melihat perbedaan suku, agama, atau latar belakang sebagai alasan untuk memisahkan diri atau menciptakan jarak dengan yang lain. Sebaliknya, anggota didorong untuk memandang keberagaman tersebut sebagai keunikan yang menjadi kekuatan kolektif. Dengan semangat *Lalla' Tassisara'*, organisasi berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung rasa kesetaraan, dimana setiap individu dianggap sama, memiliki hak dan kewajiban yang setara tanpa perbedaan.

⁶⁸ Ramli Sekertaris Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024).

Semboyan ini juga menjadi pendorong utama dalam membangun kebersamaan di tengah perbedaan. Dalam setiap kegiatan, baik itu sosial, keagamaan, maupun akademik, seluruh anggota terlibat tanpa memandang latar belakang anggota. Semangat ini terlihat jelas dalam berbagai momen, seperti perayaan hari besar keagamaan, penggalangan dana, dan acara kaderisasi. Semua anggota, baik yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu, saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota tidak hanya berkontribusi, tetapi juga merasakan makna kebersamaan yang lahir dari semangat menghormati perbedaan.

Lalla' Tassisara' juga berfungsi sebagai identitas kolektif yang membedakan organisasi ini dari yang lain. Semboyan ini mengajarkan bahwa kekuatan organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyatukan individu dengan latar belakang yang beragam dalam satu visi dan misi. Prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman internal, tetapi juga mencerminkan komitmen organisasi untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman. Dengan menjunjung semboyan ini, organisasi mampu membangun hubungan yang harmonis dan kuat di antara anggotanya, serta menunjukkan bahwa perbedaan adalah kekayaan yang harus dirayakan, bukan dihindari. Melalui penerapan nilai-nilai *Lalla Tassisara'*, organisasi ini telah membuktikan bahwa perbedaan tidak pernah menjadi penghalang untuk membangun solidaritas dan mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, perbedaan menjadi landasan untuk memperkuat rasa saling menghormati, kerja sama, dan kebersamaan, menjadikan organisasi sebagai model inklusivitas yang patut diteladani.

b. Kebersamaan

Organisasi merupakan wadah untuk berproses dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kita, selain itu tentunya banyaknya teman yang dapat kita jumpai dan dapat menambah hubungan literasi dengan teman-teman yang dalam satu organisasi. Setiap manusia membutuhkan manusia yang lain untuk menunjang keberhasilan hidup dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai bentuk pendukung dalam mencapainya. Sebagai makhluk sosial yang hidup akan selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidup dalam sehari-hari karena akan selalu berinteraksi dan melakukan proses kerja bersama dalam mewujudkan satu tujuan dalam kehidupan. Dalam mencapai semua tujuan yang diinginkan tentunya akan dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang menjadi penghambat ketika sesama dalam organisasi tidak sejalan atau dengan kata bantrok antar anggota, olehnya itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seharusnya menjadi satu kelompok atau komunitas yang sama-sama terjalin hubungan yang baik dan searah dalam mencapai tujuan bersama-sama dengan senantiasa melibatkan semua anggota demi kelancaran dan kemudahan dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa berinteraksi dan bertemu dengan orang lain yang berbeda paham dan pendapat sehingga untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi seharusnya setiap anggota saling memahami dan mengetahui dengan baik antar sesama anggota dan untuk mencapai hal tersebut dalam organisasi kebersamaan merupakan kunci dalam mengenali dan memahami antar sesama anggota. Kebersamaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sesama anggota saling mengenal dan saling mengetahui seperti apa karakter yang dimiliki tiap-tiap anggota.

Hal yang dianggap sebagai faktor dari solidaritas adalah kebersamaan. Kebersamaan dalam hal ini mencakup kepada bekerja sama, makan bersama, berkegiatan, diskusi, dan bercerita. Kebersamaan ini menjadi suatu kebiasaan yang terjadi dalam proses sehari-hari dari anggota organisasi. Kebersamaan anggota biasanya dilakukan di sekretariat organisasi sebagai tempat untuk sama-sama bertemu dan berkumpul dalam acara atau kegiatan yang dilaksanakan. Walaupun kumpul tanpa adanya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan biasanya diisi dengan kegiatan diskusi untuk bertukar pikiran dan menuangkan atau memberikan pendapat dan pandangan dari masing-masing anggota terhadap bahan diskusi atau dengan kata lain bertukar pikiran dengan berbagi ilmu dan menambah ilmu antar sesama anggota di sekretariat organisasi. Kebersamaan yang diselingi dengan cerita bersama itu juga merupakan faktor yang mendorong solidaritas dari anggota karena dalam proses interaksi dan cerita tersebut dianggap bahwa pada saat itu anggota akan merasa aman dan terbuka terhadap anggota yang lain bersama-sama yang diselingi dengan diskusi dan cerita serta bercanda bersama. Dalam proses kegiatan atau bercerita bersama-sama setiap anggota yang ada pada tempat tersebut juga akan sama-sama ikut serta dan sama-sama bertukar cerita dan pikiran.

Kebersamaan anggota organisasi yang merupakan tanda bahwa antar anggota memiliki tingkat persatuan yang tinggi karena perasaan ini merupakan sebuah bentuk saling percaya antar sesama anggota yang kemudian membangun dan mempererat ikatan persatuan dan kesatuan solidaritas kebersamaan yang memberikan ruang dan melibatkan selalu anggota lain sehingga sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan bersama-sama juga akan dirasakan bersama hasil dan dampaknya akan selalu dirasakan bersama yang kemudian memberikan rasa nyaman karena selalu merasa bersama. Dengan kebersamaan yang mampu

membangun persatuan dan kesatuan akan semakin kokoh, sikap-sikap positif dari setiap individu diperlukan untuk menjaga dan mempererat kebersamaan dan kekompakan dengan kesadaran penuh untuk saling menghargai, saling mengerti, memahami, dan tetap menjaga keutuhan sebuah organisasi sehingga terciptanya kondisi yang solid, kompak dan damai.

Kebersamaan merupakan hal yang penting dalam membangun dan menciptakan kekompakan solidaritas yang tinggi karena dengan kebersamaan hubungan baik antar anggota akan tetap terjaga. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan kebersamaan akan tumbuh sikap dan perilaku toleransi, saling menghargai, dan saling peduli satu sama lain, sehingga sikap dan perilaku inilah yang memperkuat rasa peduli dan saling menghargai yang kemudian bermuara kepada keharmonisan dalam organisasi akan diraih. Sehingga upaya untuk mencapai rasa harmonis dalam organisasi dengan menumbuhkan semangat kebersamaan. Semangat kebersamaan ini yang kemudian diperoleh dengan sering-sering berkumpul bersama, cerita bersama, diskusi, bertukar pikiran, dan melakukan kegiatan-kegiatan kecil lainnya bersama-sama. Sebagaimana pernyataan informan bahwa

kalau kita berbicara tentang faktor internal itu kan dalam lembaga itu sendiri, nah kalau yang saya lihat dari teman-teman ini mungkin dari pandangan saya dari interaksi anggota sehari-hari itu tentang ya mungkin kegiatan atau perlakuan-perlakuan kecil anggota antar sesama kader misalnya anggota saling bercanda, itulah mungkin yang mengakibatkan solidaritas sosial itu meningkat antar anggota, dan saya kira juga mungkin pada saat berkegiatan itu kan dapat menimbulkan rasa kerja sama yang baik nah itu juga dapat menimbulkan solidaritas tinggi yang sama solidaritas antar kader baik itu agama ini ataupun agama itu, bahkan pada saat kaderisasi itu kan kita cetak anggota itu secara solidaritasnya antar sesamanya itu tinggi, tidak membedakan antara dia orang apa dia orang apa.⁶⁹

⁶⁹ Ramli, Sekertaris Umum Periode 2023-2024, 'Hasil Wawancara' (Majene, 2024)..

Interaksi sehari-hari dan kegiatan organisasi menjadi bagian utama dalam memperkuat solidaritas diantara anggota. Melalui berbagai kegiatan bersama, anggota belajar untuk saling percaya, menghargai perbedaan, dan saling mendukung. Selain itu, proses kaderisasi juga memiliki peran krusial dalam memupuk semangat solidaritas. Nilai-nilai kebersamaan, bekerja sama, dan saling membantu yang ditanamkan sejak melalui kaderisasi membuat anggota tumbuh menjadi individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menariknya adalah solidaritas yang terbentuk dalam organisasi tidak mengenal batas agama atau latar belakang sosial. Kepemimpinan yang kuat dari pengurus organisasi, serta nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, semakin memperkuat ikatan solidaritas. Pengalaman-pengalaman bersama juga menjadi perekat yang kuat.

Kebersamaan antar anggota dalam organisasi sebagai bentuk dari solidaritas itu terbangun dari perlakuan-perlakuan kecil yang anggota lakukan terhadap anggota lain atau hal-hal kecil yang kemudian bisa membangun rasa solidaritas anggota seperti kebersamaan dalam bercanda, bercerita, bertukar pikiran dan sebagainya yang kemudian mampu membangun rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi dengan tidak membedakan tiap anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, tetapi menganggap bahwa hal tersebut merupakan satu pondasi bagi anggota kader untuk tetap menjadi kuat dan harmonis dalam organisasi.

Kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari dalam organisasi adalah sebuah kebutuhan mendasar dan tuntutan bagi setiap individu dengan syarat bahwa keharmonisan antara sesama anggota harus menjadi tujuan utama dalam berinteraksi. Dalam praktiknya setiap manusia tidak bisa lepas dari norma-norma yang ada, baik sebagai makhluk sosial, sebagai individu, diharapkan untuk mematuhi dan mengikuti norma-norma yang berlaku dalam komunitasnya.

c. Nilai keagamaan

Solidaritas sosial berdasarkan pada pandangan agama dapat dilihat sebagai hubungan yang sifatnya silaturahmi, yaitu pengikatan atau pembentukan ikatan antara sesama manusia. hal ini juga merupakan perintah agama untuk selalu menjaga dan memelihara hubungan baik dengan sesama. Agama memegang peranan penting dalam mengubah suatu kelompok menuju kualitas yang lebih baik, seperti yang diketahui bersama bahwa agama memiliki fungsional dalam membangun persatuan organisasi serta berperan dalam memelihara dan mengembangkan sikap solidaritas antar individu dan kelompok.

Nilai keagamaan menjadi bagian dari pada pembangun dalam mencapai rasa persatuan dan solidaritas dalam hubungan antar beda agama, sebab dalam agama tentunya akan menurunkan ajaran-ajaran dan perintah-perintah tentang bagaimana kita akan hidup dalam lingkungan sosial terlebih ketika kita berada pada lingkungan yang memiliki banyak perbedaan yang dapat ditemui, sehingga sebagaimana yang disampaikan informan yang menyatakan

kalau berbicara peran alhamdulillah saya pikir teman-teman sendiri itu mampu mengaktualisasikan perannya masing-masing atau nilai-nilai agamanya anggota masing-masing sendiri dalam menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di organisasi ini, jadi karena saya lihat seperti yang tadi saya katakan tidak ada yang selama saya kader disini tidak itu yang pernah yang memperdebatkan agama, saling menjelek-jelekan agama, itu karena anggota mungkin sudah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan masing-masing karena saya pikirkan tidak ada agama yang mengajarkan tentang keburukan karena hal tersebut mungkin anggota sudah mampu menerapkan nilai-nilainya.⁷⁰

Organisasi ini mampu mengaktualisasikan peran dan nilai-nilai agama anggota masing-masing dengan baik dalam menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas. Hal ini terlihat dari sikap saling menghormati dan mengedepankan kerukunan, tidak ada perdebatan atau sikap saling menjelekan terkait agama. Hal ini terjadi karena setiap individu sudah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan

⁷⁰ Ramli Sekertaris Umum periode 2023-2024.

yang diajarkan oleh keyakinan masing-masing. Sebagaimana yang diketahui, bahwa tidak ada agama yang mengajarkan tentang keburukan, melainkan kebaikan dan keharmonisan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai agama secara konsisten oleh setiap anggota telah menjadi landasan utama dalam menjaga persatuan dan kebersamaan di organisasi

Kerja sama, saling membantu, berkumpul bersama dalam kelompok yang membangun bukan hanya bagian dari kebiasaan dari anggota organisasi, tetapi juga merupakan perintah agama meskipun awalnya kebiasaan ini mungkin dianggap sebagai aktivitas yang muncul dari kebiasaan anggota organisasi, ternyata Islam juga menekankan pentingnya sikap saling membantu di antara umatnya. ajaran Islam mendorong umat untuk terus menerus memberikan bantuan kepada anggota yang membutuhkan, dan hal ini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Muslim. Tujuan utama dari ajaran ini adalah untuk mempererat hubungan antar sesama manusia serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Dengan demikian, bantu membantu, bekerja sama, berkumpul bersama, telah dipahami bahwa merupakan bagian dari perintah agama tentunya akan mendapatkan nilai pahala jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Berasal dari daerah yang sama

Hubungan ikatan dalam organisasi dengan berbagai macam perbedaan dalam organisasi merupakan salah satu faktor yang membangkitkan atau memperkuat rasa solidaritas dalam keanggotaan organisasi, perasaan pengalaman bersama terhadap kesadaran dalam diri anggota organisasi bahwa anggota berasal dari daerah sama meskipun dengan berbagai macam perbedaan yang dibawa oleh masing-masing dari anggota organisasi.

Berasal dari daerah yang sama menjadi faktor internal mendorong rasa solidaritas di dalam sebuah organisasi. Identitas kolektif yang terbangun dari

kesamaan asal daerah sering kali menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara para anggotanya. Hal ini muncul karena anggota organisasi merasa memiliki akar budaya, nilai-nilai, dan pengalaman sosial yang serupa, meskipun terdapat perbedaan individu. Faktor ini menjadi landasan penting dalam membangun koneksi emosional yang mendalam, yang kemudian memperkuat hubungan antarpersonal di dalam organisasi.

Kesamaan asal daerah seringkali melahirkan rasa saling memahami yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi lebih mudah karena anggota organisasi cenderung berbagi bahasa, dialek, atau istilah lokal yang memudahkan interaksi. Selain itu, latar belakang budaya yang sama seringkali membawa nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai ini menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mempererat hubungan antaranggota. Seperti yang disampaikan informan yang memberikan pernyataan bahwa

Salah satunya itu ya kami juga beberapa anggota yang bersal dari daerah yang sama, kampung yang sama Mamuju Tengah itu sehingga kami itu bisa mudah berbaur dengan anggota baru karena itu tadi adanya kesamaan kampung terus kadang juga itu sama-sama satu desa.⁷¹

Kesamaan ini memberikan banyak keuntungan, terutama dalam membangun keakraban dan solidaritas. Adanya kesamaan kampung atau desa menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang kemudian menjadi dasar untuk membangun hubungan yang lebih erat. Hal ini juga mempermudah proses adaptasi bagi anggota baru karena anggota merasa diterima dan memiliki kesamaan, sehingga setiap anggota merasa bahwa anggota seperti berada di daerah asal karena pengalaman bersama yang telah terjadi sebelumnya terhadap sesama anggota yang berasal dari daerah atau kampung yang sama di desa yang ada di Mamuju Tengah, selain dari pada itu juga beberapa anggota yang telah saling

⁷¹ Ramli Sekertaris Umum periode 2023-2024.

kenal satu sama lain baik itu di dalam ranah masyarakat maupun dalam pendidikan.

Sebagai faktor internal, kesamaan daerah juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif untuk memajukan nama baik daerah asal. Hal ini dapat memotivasi anggota organisasi untuk bekerja sama lebih erat demi mencapai tujuan bersama yang dapat memberikan dampak positif, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi daerah anggota. Rasa kebanggaan terhadap asal daerah seringkali menjadi pendorong kuat bagi solidaritas, karena anggota organisasi merasa bahwa keberhasilan anggota juga mencerminkan kemajuan daerah anggota.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun kesamaan asal daerah dapat menjadi pendorong solidaritas, organisasi tetap harus mengelola keberagaman individu yang ada di dalamnya. Kesadaran akan perbedaan pandangan, kepribadian, dan pengalaman antaranggota perlu dijaga agar tidak menimbulkan konflik. Dengan pendekatan inklusif, kesamaan asal daerah dapat berfungsi sebagai perekat utama yang mendukung harmoni dan kerja sama dalam organisasi, sehingga solidaritas yang terbangun menjadi kokoh dan produktif.

Pada akhirnya kesamaan asal daerah bukan hanya menjadi alasan untuk bersatu, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus menjaga rasa kebersamaan dan memperjuangkan tujuan bersama dengan semangat solidaritas yang tinggi.

e. Berasal dari kampus yang sama

Solidaritas yang kuat di antara anggota organisasi tersebut merupakan hasil dari tumpang tindih yang saling memperkuat antar satu sama lain dalam keanggotaan organisasi. Mahasiswa yang berasal dari kampus yang sama seringkali mempunyai ikatan emosional dan berbagi pengalaman yang dapat menjadi faktor internal penting dalam mencapai solidaritas. Kesamaan lingkungan akademik, budaya kampus, dan tradisi yang dimiliki bersama menciptakan rasa

saling pengertian dan keterhubungan yang kuat. Pengalaman kolektif seperti menjalani masa orientasi, menghadiri acara kampus, hingga berpartisipasi dalam kegiatan organisasi menjadi momen berharga yang mempererat hubungan di antara anggota. Faktor-faktor ini menjadi landasan awal yang kokoh untuk membangun rasa kebersamaan, terutama ketika anggota dihadapkan pada tantangan besar, seperti menyelesaikan proyek bersama atau menghadapi perbedaan pendapat.

Selain itu, adanya nilai-nilai yang ditanamkan oleh kampus, seperti semangat kolaborasi dan gotong royong, juga turut memperkuat solidaritas di antara mahasiswa. Setiap anggota tidak hanya terhubung oleh lokasi fisik kampus, tetapi juga oleh identitas yang sama sebagai bagian dari komunitas pendidikan yang memiliki visi dan misi serupa. Dalam situasi yang memerlukan kerja sama, kesamaan latar belakang ini membantu mempercepat proses adaptasi dan komunikasi. Dengan berbagi identitas yang kuat, mahasiswa dari kampus yang sama cenderung lebih mudah menyelaraskan tujuan, memperkuat rasa saling percaya, dan menciptakan hubungan yang harmonis yang dapat bertahan bahkan setelah anggota lulus dari kampus tersebut. Solidaritas ini tidak hanya bermanfaat untuk mencapai keberhasilan individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan komunitas yang lebih luas.

Selain itu, keanggotaan dalam organisasi eksternal yang sama juga menjadi perekat yang kuat, baik itu organisasi berbasis minat, sosial, atau keagamaan, menjadi wadah bagi anggota untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan nilai-nilai yang sama. Melalui kegiatan-kegiatan bersama, anggota dapat saling mengenal lebih dalam, saling membantu, dan saling mendukung. Dengan demikian, organisasi eksternal ini tidak hanya memperkuat solidaritas yang telah terjalin sebelumnya, tetapi juga membuka peluang untuk

menjalin relasi yang lebih luas dan beragam. Sebagaimana yang disampaikan informan

salah satunya itu terlahir dari masing-masing anggota karena ada anggota yang anggota itu satu kampus, satu himpunan bisa juga karena anggota satu jurusan dan satu kelas.⁷²

Salah satu faktor utama yang menyatukan anggota adalah kesamaan latar belakang. Banyak di antara anggota yang tidak hanya berasal dari satu kampus, tetapi juga satu himpunan, bahkan satu jurusan dan kelas yang sama. Kesamaan ini menciptakan ikatan yang sangat kuat sejak awal. Setiap anggota telah mengenal satu sama lain sebelum bergabung dengan organisasi, sehingga sudah terjalin keakraban dan saling pengertian. Pengalaman bersama dalam menjalani perkuliahan, menghadapi tugas-tugas kuliah, dan mengikuti kegiatan organisasi semakin mempererat hubungan anggota. Selain itu, kesamaan minat dan tujuan juga menjadi perekat yang kuat, membuat anggota merasa memiliki visi yang sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Hal serupa yang disampaikan informan yang menyatakan bahwa

mungkin karena anggota juga berasal dari daerah yang sama terus karena anggota juga kadang satu organisasi di luar dari pada organisasi daerah kami.⁷³

Kesamaan latar belakang telah menjadi pondasi bagi terbentuknya solidaritas yang kuat di antara anggota organisasi ini. Berasal dari kelas yang sama menciptakan ikatan awal yang erat, memungkinkan anggota untuk saling mengenal lebih dekat sejak awal masa perkuliahan. Ditambah lagi dengan asal daerah yang sama, anggota memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang serupa, sehingga memudahkan anggota untuk saling berbagi pengalaman dan cerita. Interaksi sehari-hari dalam lingkungan kampus, baik di dalam kelas maupun di luar jam kuliah, semakin mempererat

⁷² Rezki Ananda Bendahara Umum periode 2023-2024.

⁷³ Nur Annisa Demisioner periode 2022-2023.

hubungan anggota. Dari diskusi ringan hingga kegiatan bersama, setiap momen menjadi kesempatan untuk membangun kepercayaan dan saling mendukung. Keanggotaan dalam organisasi eksternal yang sama pun menjadi perekat tambahan, karena anggota dapat berbagi minat dan passion di luar konteks akademik. Melalui kegiatan-kegiatan bersama di organisasi tersebut, anggota semakin memahami satu sama lain dan semakin solid dalam menghadapi berbagai tantangan

Keanggotaan dalam organisasi eksternal yang sama semakin mempererat hubungan anggota, karena anggota dapat berbagi minat, pengalaman, dan sumber daya dalam menghadapi tantangan akademik atau pribadi, anggota saling membantu. Rasa memiliki yang kuat terhadap kelompok ini memberikan anggota rasa aman dan nyaman, seolah-olah anggota memiliki keluarga kedua di lingkungan kampus.

2. Faktor eksternal

Solidaritas sosial dalam organisasi kemahasiswaan yang beranggotakan individu dari latar belakang agama yang berbeda tidak hanya tubuh dari proses internal seperti komunikasi antaranggota, kepemimpinan, maupun dinamika kelompok, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal ini mencakup respon masyarakat terhadap organisasi serta kondisi sosial lingkungan.

a. Respon masyarakat terhadap keberadaan organisasi

Kehidupan yang harmonis dan keberagaman adalah ciri khas masyarakat di Kabupaten Majene, masyarakat Majene dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat dan nilai gotong royong yang kuat, yang tercermin dalam berbagai aktivitas sosial dan adat istiadat lokal. Kehidupan masyarakat Majene menunjukkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan latar belakang sosial, meskipun mayoritas penduduk beragama Islam. Selama kelompok minoritas atau

komunitas beda agama dapat mempertahankan keharmonisan dan kontribusi positif dalam kehidupan sosial anggota akan tetap menerima

Dalam konteks Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah (IM-MATENG) Majene, keberagaman internal organisasi tidak menimbulkan resistensi dari masyarakat, justru direspon dengan sikap terbuka dan penerimaan yang kondusif. Respon masyarakat terhadap organisasi yang beranggotakan lintas agama pada umumnya menunjukkan tingkat penerimaan sosial yang cukup baik, tetapi tidak selalu dalam bentuk dukungan yang eksplisit. Seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman lapangan, masyarakat cenderung menerima organisasi multiagama dan tidak adanya penolakan. Tanggapan masyarakat yang cenderung pasif, yang berarti anggota tidak secara aktif memberi dukungan atau menunjukkan resistensi. Dalam situasi seperti ini organisasi memainkan peran penting dalam mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dengan tetap menunjukkan sikap saling menghargai dan bersikap terbuka. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang menyatakan :

Dukungan dari masyarakat secara langsung itu mungkin tidak ada ya, akan tetapi keberadaan kami sebagai organisasi yang beranggotakan beda-beda agama itu juga sampai saat ini kami belum pernah mengalami atau menerima penolakan dari masyarakat, tapi adapun kalau dari respon dari masyarakat itu juga kami selalu berusaha untuk menjadi organisasi yang bisa berinteraksi dengan baik dengan orang-orang sekitar dengan membangun hubungan yang baik.⁷⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat tidak selalu hadir dalam bentuk pernyataan, tetapi justru dalam bentuk penerimaan sosial yang tidak menimbulkan hambatan terhadap eksistensi organisasi. Penerimaan ini menjadi bentuk dukungan pasif yang tetap bernilai penting karena menciptakan ruang rasa aman bagi organisasi untuk tumbuh dan berkembang secara inklusif. Tidak adanya penolakan terhadap anggota organisasi yang berasal dari agama

⁷⁴ Ramli, Sekertaris Umum Periode 2023-2024, 'Hasil Wawancara' (Majene, 2024).

berbeda mencerminkan adanya nilai toleransi yang cukup kuat di tingkat masyarakat lokal.

b. Kondisi Sosial Lingkungan

Lingkungan sosial masyarakat Majene sebagai wilayah organisasi beroperasi memiliki masyarakat dengan mayoritas penduduk Islam yang masyarakatnya juga merupakan suku mandar dengan tradisi dan budaya yang masih sangat erat, selain itu masyarakat Majene juga dikenal memiliki kehidupan sosial yang erat, dengan nilai-nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong yang sangat dijunjung tinggi.

Masyarakat Majene sebagai lingkungan sosial dimana organisasi berjalan, cenderung memberikan sikap toleran terhadap keberadaan terhadap organisasi multiagama ini. Hal ini menjadi pondasi penting terbentuknya solidaritas sosial diantara anggota Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene, karena anggota tidak berada dalam tekanan atau ancaman eksternal yang bisa memperlemah ikatan antaranggota. Ketika organisasi mendapatkan penerimaan dari masyarakat, maka anggota yang berasal dari latar belakang berbeda merasa lebih aman dan dihargai dalam melaksanakan aktivitas organisasi, termasuk dalam menjaga hubungan harmonis antaranggota. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu informan yang menyatakan :

Kami sebagai mahasiswa yang kuliah di Majene dan tergabung dalam organisasi daerah kami itu sangat membantu kami untuk berekspresi dengan sekitar kita karena di Majene ini masyarakatnya itu ramah-ramah, terus baik-baik juga sehingga kami sebagai mahasiswa yang datang ke Majene ini itu juga merasa sangat aman dan nyaman karena kami merasa di Majene ini penduduknya baik semua ramah semua dan kami tidak pernah merasa tidak nyaman berada disini dan juga keberadaan organda kami itu bisa berjalan dengan baik meskipun anggota kami memiliki perbedaan agama tetapi juga kami bisa diterima dengan baik di Majene ini.⁷⁵

⁷⁵ Risma Ketua Umum periode 2023-2024. 'Hasil Wawancara' (Majene, 2024).

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Majene dan tergabung dalam organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah merasa bahwa keberadaan organisasi tersebut berperan penting dalam memfasilitasi proses berekspresi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Masyarakat Majene dikenal memiliki karakter ramah, bersahabat, dan terbuka terhadap pendatang, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Sikap positif dan keramahan masyarakat tersebut menjadi faktor pendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Keberadaan organisasi daerah yang memiliki anggota dengan latar belakang agama yang beragam tetap dapat berjalan dengan baik, karena seluruh anggota mendapatkan penerimaan yang setara dari masyarakat setempat. Kondisi ini mencerminkan adanya nilai toleransi dan solidaritas sosial yang kuat, baik di dalam internal organisasi maupun dalam hubungan antara organisasi dan masyarakat Majene.

Lebih jauh, kondisi lingkungan sosial juga mencerminkan adanya nilai-nilai Islam dan konteks sosiologi dakwah yaitu prinsip toleransi, saling tolong menolong, dan persaudaraan. Meskipun organisasi tidak secara langsung mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah sosial yang bersifat humanis dan inklusif dan hal ini merupakan relevansi antara sosiologi dakwah dan fenomena solidaritas sosial yang diteliti.

D. Analisis Hasil Penelitian

Solidaritas menurut Emile Durkheim teori yang telah dijabarkan sebelumnya menyatakan solidaritas adalah keadaan dalam menjalin hubungan antarindividu atau antarkelompok berdasarkan kepercayaan dan perasaan yang dikuatkan oleh pengalaman emosional dan diselenggarakan bersama.⁷⁶ Solidaritas bagi anggota organisasi memiliki pandangan bahwa solidaritas itu adalah kerja

⁷⁶ Wiranto Bongga Paillin, 'Kasituran Sebagai Etika Solidaritas Sosial-Teologis Masyarakat Toraja', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4.2 (2022).

sama, rasa persatuan, rasa persaudaraan, saling membantu, dan tentunya sebuah kebersamaan yang dimana setiap anggota tidak melihat bagaimana perbedaan itu, tidak menganggap bahwa perbedaan menjadi suatu penghambat, tapi justru perbedaan inilah yang seharusnya menjadi salah satu penguat untuk terciptanya rasa solidaritas sesama anggota. Solidaritas dalam organisasi didasarkan pada kesadaran bersama yang mengikat dan menyatukan anggota, kebersamaan ini terbentuk karena adanya rasa kesadaran dan peduli antar anggota. Rasa persatuan dan kekeluargaan antara anggota tertuang dalam kehidupan sehari-hari.

Solidaritas dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene sebagai wujud nyata dari teori Emile Durkheim yang memiliki dua aspek, yakni bentuk solidaritas Mekanik dan solidaritas organik. Emile Durkheim dalam Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari menerangkan solidaritas mekanik bersatu dan menjadi satu. Karena anggota melakukan kegiatan serupa, bekerja dibidang serupa, dan mempunyai kewajiban serupa, sehingga komunitas terasa lebih dekat, sedangkan solidaritas Organik ditandai dari kelompok masyarakat yang bertahan lama bersama karena perbedaan, dengan fakta bahwa setiap orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Komunitas yang tergabung dalam solidaritas organik, dimana anggota dipersatukan oleh keragaman dengan orang-orang yang menentang kenyataan bahwa setiap orang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda berdasarkan tingkat ketergantungan tinggi.⁷⁷

Organisasi Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah, solidaritas organik menjadi bentuk yang sangat didominasi yang dimana dalam bentuk solidaritas organisasi tersebut selalu mengedepankan rasa persatuan, saling menghormati perbedaan dan tidak membeda-bedakan atas agama yang dianut oleh anggota organisasi, tetapi

⁷⁷ Lestari.

menjadikan sebagai suatu penguat dan kelebihan untuk lebih menjaga dan menghormati perbedaan.

Solidaritas mekanik dalam organisasi terwujud melalui kerja sama yang erat di antara anggota, di mana setiap individu, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang budaya, berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Kegiatan-kegiatan seperti perayaan milad, pengkaderan, dan penerimaan anggota baru menjadi momentum penting untuk memperkuat ikatan sosial dan rasa persaudaraan. Dalam kegiatan-kegiatan ini, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama untuk berkontribusi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini mencerminkan semangat kesamaan di mana semua anggota dihargai setara dan dilibatkan dalam setiap proses, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang tinggi.

Bentuk kerja sama ini tidak hanya menonjolkan aspek teknis dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memupuk rasa persatuan yang kuat di antara anggota. Solidaritas mekanik menjadi fondasi yang memperkuat hubungan antarindividu, yang didasarkan pada keyakinan bersama bahwa keberhasilan organisasi adalah tanggung jawab kolektif. Perasaan ini tercermin dalam berbagai momen kerja sama, seperti persiapan acara besar di mana anggota, terlepas dari perbedaan keyakinan, bekerja bahu-membahu untuk menyukseskan tujuan bersama. Dalam setiap kegiatan, baik besar maupun kecil, nilai-nilai saling mendukung, menghormati, dan membantu menjadi pedoman yang dijunjung tinggi.

Selain itu, solidaritas mekanik dalam organisasi juga terlihat dalam kegiatan keagamaan. Anggota dari berbagai latar belakang agama bersama-sama terlibat dalam acara seperti peringatan Maulid Nabi, pembagian takjil saat Ramadan, atau bahkan membantu logistik untuk acara lintas agama. Meskipun

kegiatan tersebut bersifat spesifik pada satu agama tertentu, partisipasi aktif dari anggota yang berbeda agama menunjukkan semangat toleransi yang tinggi. Anggota memahami bahwa kebersamaan tidak hanya tentang berbagi keyakinan, tetapi juga tentang saling menghormati dan mendukung dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan semangat solidaritas mekanik yang kuat, organisasi berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana anggota merasa diterima, dihargai, dan didukung. Setiap individu tidak hanya menjadi bagian dari organisasi, tetapi juga bagian dari keluarga besar yang selalu ada untuk satu sama lain, baik dalam situasi suka maupun duka. Solidaritas ini menjadi dasar yang kokoh untuk menjaga keberlanjutan organisasi dan mencapai tujuan bersama dengan semangat persatuan yang utuh.

Sementara itu, solidaritas organik terwujud melalui pembagian tugas berdasarkan bidang yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi. Setiap anggota diberikan tanggung jawab sesuai dengan minat dan keahlian anggota, menciptakan ketergantungan yang saling menguatkan. Pola ini tidak hanya meningkatkan produktivitas organisasi tetapi juga mempererat hubungan antaranggota. Dalam pelaksanaan program kerja, semua anggota, baik pengurus maupun anggota biasa, terlibat secara aktif, memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan rasa kebersamaan yang harmonis.

Adapun faktor-faktor pendorong solidaritas meliputi faktor internal yang mendorong solidaritas dalam organisasi meliputi beberapa aspek penting yang membentuk hubungan erat antaranggota. Semboyan *Lalla' Tassisara'* menjadi landasan nilai utama, mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan, anggota tetap bersatu dalam satu ikatan yang kuat, menjadikannya simbol persatuan dalam keberagaman. Selain itu, kebiasaan kebersamaan melalui interaksi sehari-hari

seperti diskusi, bercanda, dan berbagi cerita di sekretariat menciptakan rasa nyaman dan aman di antara anggota, memperkuat ikatan emosional yang menjadi dasar solidaritas sosial. Nilai keagamaan juga memainkan peran signifikan, di mana ajaran agama yang menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama mempererat hubungan antaranggota. Lebih jauh, saling mendukung di tengah perbedaan menjadi ciri khas solidaritas dalam organisasi, dengan anggota yang saling menguatkan dan memberi ruang untuk berkembang, menciptakan rasa saling percaya yang tinggi. Selain itu, kesamaan asal daerah dan kampus menjadi identitas kolektif yang memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang mendalam.

Selain itu faktor eksternal turut memberikan kontribusi dalam mendorong solidaritas organisasi. Faktor eksternal itu meliputi respon masyarakat terhadap organisasi serta kondisi sosial lingkungan. Ketiadaan penolakan terhadap keberagaman agama dalam organisasi mencerminkan kuatnya nilai toleransi di masyarakat lokal. Penerimaan dan sikap toleran lingkungan terhadap organisasi multiagama menjadikan fondasi utama terbentuknya solidaritas sosial antaranggota. Lingkungan sosial yang aman dan mendukung memungkinkan anggota dari latar belakang berbeda merasa dihargai dan nyaman dalam berorganisasi sehingga mendorong terwujudnya hubungan yang harmonis. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini menjadikan solidaritas dalam organisasi semakin kokoh dan relevan baik di lingkup internal maupun eksternal.

Perspektif sosiologi dakwah digunakan untuk memahami bagaimana hubungan sosial dan interaksi antaranggota organisasi multiagama, khususnya dalam konteks Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (IM-MATENG) dapat mencerminkan prinsip-prinsip dakwah dalam membangun harmoni dan solidaritas sosial. Dakwah dalam konteks ini tidak terbatas pada penyampaian ajaran agama

Islam secara langsung, tetapi lebih kepada bagaimana membangun masyarakat yang mampu hidup berdampingan, saling menghormati, dan bekerja sama di tengah keberagaman agama, budaya, dan latar belakang sosial.⁷⁸

Sosiologi dakwah menitik beratkan pada pendekatan sosial untuk memahami proses dakwah sebagai upaya menciptakan kehidupan yang harmonis di antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini, dakwah tidak sekedar dipahami sebagai seruan agama, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan sosial yang konstruktif dan toleran.⁷⁹ Organisasi IM-MATENG, sebagai wadah mahasiswa dari berbagai latar belakang agama, memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam tentang persatuan dan persaudaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa diskriminasi.

Prinsip-prinsip dalam sosiologi dakwah, seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan, diwujudkan melalui berbagai kegiatan organisasi. Anggota organisasi menunjukkan solidaritas dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama, seperti perayaan hari besar keagamaan, penggalangan dana, dan pengkaderan anggota baru. Hal ini mencerminkan semangat saling membantu yang tidak memandang perbedaan agama sebagai penghalang, melainkan sebagai kekuatan untuk membangun hubungan yang lebih erat.

Dengan pendekatan sosiologi dakwah, penelitian ini juga menyoroti pentingnya membangun kesadaran kolektif di antara anggota organisasi untuk menciptakan suasana inklusif. Kesadaran ini menjadi landasan bagi dakwah yang tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai

⁷⁸ Hafizoh, 'Dakwah Dan Pengembangan Komunitas : Membangun Kekuatan Sosial Melalui Pesan Islam', 2024
<<https://www.kompasiana.com/hafizoh38754/676244c034777c585a425c52/dakwah-dan-pengembangan-komunita-membangun-kekuatan-sosial-melalui-pesan-islam?page=all>>.

⁷⁹ Azwar.

Islam diterjemahkan dalam tindakan nyata yang mendukung terciptanya harmoni sosial. Interaksi antaranggota yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, seperti saling membantu dan menghormati, menjadi wujud nyata dari dakwah yang bersifat sosial.

Melalui perspektif sosiologi dakwah, penelitian ini berkontribusi dalam menunjukkan bagaimana keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan dalam membangun solidaritas sosial, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai di tengah masyarakat multiagama. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah yang tidak hanya membawa individu mendekati diri pada nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang saling mendukung untuk kebaikan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji solidaritas sosial dalam organisasi multiagama Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (IM-MATENG) melalui perspektif sosiologi dakwah. Temuan utama menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam organisasi terwujud melalui rasa persatuan, kerja sama, dan saling menghormati di antara anggota yang memiliki latar belakang agama berbeda. Solidaritas ini terbentuk secara alami tanpa regulasi formal yang mengikat. Anggota organisasi mampu menjalin hubungan harmonis dengan mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kekeluargaan. Aktivitas seperti berkumpul di sekretariat, diskusi bersama, dan saling membantu dalam kegiatan organisasi memperkuat hubungan antaranggota, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan harmonis meskipun ada perbedaan agama.

Faktor utama yang mendorong solidaritas ini adalah kesadaran kolektif anggota terhadap pentingnya persatuan dalam keragaman, komitmen terhadap asas *Lalla' Tassisara'* sebagai landasan organisasi dan daerah Mamuju Tengah, serta pengalaman bersama dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keragaman tidak menjadi hambatan, tetapi justru memperkaya hubungan sosial dan memperkuat rasa solidaritas di antara anggota.

B. Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang pentingnya solidaritas sosial dalam organisasi multiagama, khususnya pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene. Berdasarkan hasil penelitian, solidaritas sosial yang terjalin di antara anggota organisasi menjadi bukti nyata bahwa perbedaan latar belakang agama tidak menghalangi terbentuknya hubungan yang harmonis. Sebaliknya,

perbedaan tersebut justru menjadi kekuatan untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah bagi organisasi penting untuk terus memperkuat komunikasi dan interaksi yang inklusif di antara anggota dengan latar belakang yang beragam. Program-program yang meningkatkan rasa saling memahami dan kerja sama lintas agama sebaiknya dipertahankan dan diperluas, bagi masyarakat umum nilai-nilai solidaritas sosial yang terwujud dalam organisasi dapat dijadikan inspirasi bagi masyarakat yang lebih luas dalam membangun harmoni di tengah keragaman, bagi Penelitian Selanjutnya tentang solidaritas sosial dapat diperluas dengan fokus pada aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian, 'Aplikasi Qur'an Kemenag' (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Ahmad Sarbini, M.Ag., *Sosiologi Dakwah* (Padang: Simbiosis Rekatama Media, 2020)
- Al-Khobir, *Al-Qur'an Transliterate Perkata Dan Terjemahan Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020)
- Ananta, Jidan, 'Lalla' Tassisara', Bhinneka Tunggal Ika Dari Mamuju Tengah', *Lalla' Tassisara'*, 2019
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Teori Konflik Sosial', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2015), 103–11
- Azizah, Lutfatul, and Nuruddin Nuruddin, 'Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4.1 (2021), 94–108 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i1.2421>>
- Azwar, Welhendri, *Sosiologi Dakwah*, ed. by Nurus Shalihin, pertama (Padang Sumatra Barat: Imam Bonjol Press, 2014)
- Basrowi dan Suwand, 'Memahami Penelitian Kualitatif' (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008)
- Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti & Asep Hidayat, 'Iklim Organisasi Keluaan Dalam Perspektif Ekologi', *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), 1–13
- Dila, Batriatul Alfa, 'Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional', *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2.1 (2022), 55–66 <<https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>>
- Enjang, and Aliyuddin, 'Dimensi Ilmu Dakwah.Pdf'
'Google Earth' (2021, 2023)
<<https://earth.google.com/web/search/sekratariat+iakatan+mahasiswa+mamuju+tengah+majene/@-3.54297186,118.9764413,10.20642376a,0d,60y,211.13702368h,87.52131234t,0r/data=CigiJgokCcOq20aZVAzAEYbNLXQeXQzAGYXX85KUv11AIQ2rVk1Tv11AlhoKFnFXTXpPemNsV3FMREITVE42dlJu>>
- Hafizoh, 'Dakwah Dan Pengembangan Komunitas : Membangun Kekuatan Sosial Melalui Pesan Islam', 2024
<<https://www.kompasiana.com/hafizoh38754/676244c034777c585a425c52/dakwah-dan-pengembangan-komunita-membangun-kekuatan-sosial-melalui-pesan-islam?page=all>>
- Harjianto, Harjianto, Intan Daurotus Mukaromah, and Bayu Indra Permana, 'Kehidupan Masyarakat Multi Agama Desa Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Dalam Membangun Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama',


- Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2020)
<<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.785>>
- Hekmatyar, Versanudin, and Nike Vonika, 'Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid-19', *Pekerjaan Sosial*, 20.1 (2021), 85–97 <<https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.360>>
- Hendrayani, Moralely, and Bayu Indra Laksana, 'Solidaritas Sosial Dalam Upacara Merti Bumi', *Dakwatul Islam*, 7.2 (2023), 149–68
<<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.688>>
- Irene Silviani, MSP, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Kara, H, 'Metode Penelitian', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15
- Kontributor, 'Islam, Pluralisme Dan Multikulturalisme', *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2022 <<https://www.kemenag.go.id/moderasi-beragama/islam-pluralisme-dan-multikulturalismenbsp-oqfeej#:~:text=Islam memandang bahwa pluralisme adalah,manusia sebagai khalifah di bumi>>
- Kumalasari, Luluk Dwi, and Universitas Muhammadiyah Malang, 'Luluk Dwi K. Makna Solidaritas Sosial Dalam “Sedekah Desa” (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)', 4.1 (2022), 83–97
- Lestari, Dhony Bagus Bramantyo dan Puji, 'Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apun Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten', 2020
- Lifumangau, Lajaba, 'Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat KBMMT Di BTN Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kota Ambon Kecamatan Sirimau', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ A_PRINT.Docx*, 21.1 (2020), 1–9
- Maftukhah, Siti, 'Solidaritas Sosial Budaya Kampung Pancasila Sebagai Wujud Kerukunan Masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan', 2019
- Mahardika, Laila, 'Solidaritas Sosial Masyarakat Multiagama Di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri', 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Maira Anjani Dayu, 'Solidaritas Sosial Dalam Perkawinan Alek Gadang Pada Masyarakat Nagari Sasak', 2019, 1–23
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Matik, 'Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 8', 2018, 8–29
- Merdeka.com, 'Surah Al Hujurat Ayat 13 Lengkap Dengan Tafsir Dan Kandungannya', *Merdeka.Com* <<https://www.merdeka.com/trending/surat-al-hujurat-ayat-13-lengkap-dengan-tafsir-dan-kandungannya-klm.html>>
- Miranda Demisioner 2019-2021, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024)

- Moleong, 'Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya', 2005, 1
- Muhammad Daffy Rizaldy, I Gusti Made Arya Suta Wirawan, I Wayan, and Putra Yasa, 'Interkasi Dan Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Ambur Salim Pada Masyarakat Kelurahan Loloan Timur, Jembrana Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA', 2021
- Muhammad, Oleh :, Harfin Zuhdi, and Iain Mataram, 'Pluralisme Dalam Perspektif Islam', 1–25
- Nur Annisa Demisioner periode 2022-2023, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024)
- Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Nurmalasari & Erdiantoro, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <[http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf)>
- Paillin, Wiranto Bongga, 'Kasituran Sebagai Etika Solidaritas Sosial-Teologis Masyarakat Toraja', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4.2 (2022), 141–59 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i2.329>>
- Quran Kemenaq*
- Rachman, Tahar, 'Sosiologi Dakwah', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27
- Ramli Sekretaris Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024)
- Rezki Ananda Bendahara Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024)
- Ridwan Sofyan, Muhammad, Zainal Abidin, and Flori Mardiani Lubis, 'Makna Solidaritas Dalam Film IT Chapter Two [The Meaning of Solidarity in IT Chapter Two]', 15.2 (2021), 2579–8146 <<http://journal.ubm.ac.id/>>
- Risma Ketua Umum periode 2023-2024, *Hasil Wawancara* (Majene, 2024)
- Rukajat, Ajat, *Metode Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Aproach)* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018)
- Saddam, Ilmiawan Mubin, Dian Eka Mayasari S.W., 'Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136–45 <<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3424>>
- Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Selfiani, Evi, 'Assitulungeng (Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)', *Academia*, 2020, 5
- Sofia Yustiani Suryandari, SE., 'Metode Penelitian Kualitatif', in *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021)

- Sosial, Solidaritas, Masyarakat Suku, Laut Melayu, Dalam Kehidupan, and Beragama Di, 'Mila Irawati, 2019 Solidaritas Sosial Masyarakat Suku Laut Melayu Dalam Kehidupan Beragama Di Bintang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1', 2019, 1–8
- Sudarsono, 'Budaya Organisasi Sudarsono STAI Denpasar Bali', 2019, H. 2-3
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kontruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metos)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Suliyati, Titiek, 'Tradisi Ngenger: Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Budaya Jawa', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5.4 (2021), 603–14 <<https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>>
- Suratman, Ketua Umum Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene Periode 2023., *Wawancara Awal* (Majene, 2023)
- Syamsuddin, AB., S.Ag, M.Pd., *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016)
- TonoTaufiq, Thiyas, 'Kontribusi Filsafat Perdamaian Eiric Weil Bagi Resolusi Konflik Dalam Bingkai Masyarakat Majemuk', *Living Islam Journal Of Islam Discourse*, 4.1 (2021), 77–93
- Widiarnita, Riska, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Makassar, 'Solubaja Kabupaten Mamuju Tengah', 7.September (2023), 35–43

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/101/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/103/II/2025 Tanggal 21 Februari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: ARIFUDDIN
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 30356119007
Program Study/Jurusan	: S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Kamp. Baru Desa Suka Maju Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI MULTIAGAMA PADA IKATAN MAHASISWA MAMUJU TENGAH MAJENE (PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH)"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 27-02-2025
Kepala Dinas


Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

2. Pedoman wawancara

Rumusan Masalah	Sub pertanyaan
<p>Bagaimana bentuk solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene? 2) Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama? 3) Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda? 4) Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antaranggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan? 5) Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik). 6) Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik).
<p>Apa faktor yang mendorong solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini? 2) Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini? 3) Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi? 4) Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?

	<p>5) Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?</p> <p>6) Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?</p>
--	--

Nama : Risma

Jabatan : Ketua

Peneliti	Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
Informan	Kekompakannya bisa dilihat dari kebersamaanya juga disitu, terus dari kerjasamanya dia bisa dilihat dari bagaimana munculnya dari kader baru, memperlihatkan kepada anggota baru.
Peneliti	Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama?
Informan	Kalau dari kegiatannya sendiri itu ada. Karena kemarin sempat adanya program kerja dari pengajian. Nah dari agama islam itu adanya pengajian sedangkan agama lain itu diadakannya dengan keluar bersama untuk beribadah bersama. Terus adanya juga puasa bersama
Peneliti	Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda?
Informan	Seperti saya lihat itu dalam kegiatan sehari-hari itu kita biasa laksanakan makan bersama di sekretariat tanpa membedakan atau tanpa kecuali. Biasanya kita adakan dibulan puasa berbuka bersama itu semua anggota ikut berbuka bersama tanpa membedakan agama. Adapun kebiasaan sehariannya itu biasa dilihat dari kumpul bersama tanpa adanya bentuk membedakan dari anggota.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antaranggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan?
Informan	kita akan kegiatan bekerja sama tanpa kita menyuruh atau memerintah karena anggota anggota agama lain. Karena kami disini itu kebersamaanya tetap kerja sama terhadap semua anggota tanpa kecuali. Kalau misal ada kegiatannya ini biasa ada kegiatannya itu puasa di hari jumat. Kita ikut membantu memasak.
Peneliti	Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik).
Informan	Selain dari beberapa kegiatan tadi yang saya sebutkan biasanya kami itu pada saat pengkaderan kami itu selalu hadir bersama-sama di lokasi pengkaderan dan tidak mengecualikan dari

	anggota manapun semua anggota harus hadir bersama-sama juga termasuk kader-kader yang sudah menjadi demisioner juga ikut serta bersama kami dalam kegiatan pengkaderan itu.
Peneliti	Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik)
Informan	Tentunya ada dalam organisasi dibuatkan bidang-bidang tertentu untuk menjalankan program kepengurusan kami, dan itu kami laksanakan secara bersama-sama ketika satu bidang itu menjalankan programnya dan anggota kader-kader lain juga ikut terlibat untuk menyukseskan.
Peneliti	Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	Menurut saya faktor internalnya itu mungkin ya karena kebiasaannya anak-anak itu biasa sama-sama di sekret cerita-cerita kumpul bersama sehingga itu bisa membuat anggota lebih solid dan mengenal satu sama lain.
Peneliti	Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	Kalau faktor eksternal sendiri itu menurut saya mungkin juga karena kami kan tinggal di asrama itu beberapa ada juga yang ngekos tapi kami selalu sama-sama di sekret dan kami juga selalu berusaha supaya berguna di Majene terutama dilingkungan sekitar kami.
Peneliti	Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi?
Informan	Nilai keagamaan juga pastinya selalu penting karena kita juga akan sudah diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama terus juga kepada orang-orang sekitar
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?
Informan	Kalau dibidang program khusus itu ya itu tidak ada tapi kami juga pengurus bersama anggota selalu menekankan untuk tetap saling membantu dan menjaga bila ada teman yang lain membutuhkan mungkin ituji.
Peneliti	Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?
Informan	Kalau penghambatnya itu saya rasa kayak dari masing-masing anggotaji karena kalau jarang-jarang ii ke sekret jarang ii juga ketemu temannya jadi malu-malu ya mungkin ituji.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?

Informan	Kami sebagai pengurus tentunya selalu mengajak adik-adik untuk selalu datang bersama-sama di sekret terus kalau ada kegiatan datang sama-sama laksanakan untuk sukseskan tapi kami juga selalu menanamkan kepada adik-adik kami untuk selalu kompak dan tidak membeda-bedakan.
----------	--

Nama : Ramli

Jabatan : Sekretaris

Peneliti	Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
Informan	kalau menurut saya karena ada kata solidaritas disitu mungkin kalau dari pandangan saya tentang solidaritas sosial dalam konteks organisasi multiagama, artinya perbedaan agama di dalam organisasi ini memang bukan hanya islam yg ada di dalam, bahkan dalam ADRTnya ini memang itu mengatakan bahwa asas dari organisasi ini adalah pancasila. Jadi kalau bagi saya hubungan dalam organisasi itu kan, kita diajar agar tidak menjadikan perbedaan agama dalam organisasi sebagai kekurangan, atau adanya saling sekti-sekti dalam organisasi, contohnya misalnya karena dia kristen atau dia islam kita tidak mendekat dengan dia, tapi saya lebih memaknainya bahwa perbedaan yang ada di dalam organisasi termasuk perbedaan agama, perbedaan pemikiran itu kita jadikan sebagai kelebihan kita dalam organisasi sehingga organisasi itu bisa berkembang lebih jauh kedepannya. Menurut saya begitu, makanya saya tekankan kepada teman-teman kita itu jangan saling mengejek satu sama lain karena perbedaan itu. Sehingga saya tekankan kepada adek adek jangan agar perbedaan itu tidak menimbulkan kekacauan dalam organisasi. Menurut saya begitu
Peneliti	Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama?
Informan	kalau berbicara kegiatan, Alhamdulillah dalam perodesasi kami sekarang ini kepengurusan 2023-2024. Tapi sebelum-sebelumnya ada juga kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan rasa solidaritas kita sesama anggota organisasi, misalnya kegiatan-kegiatan kecil kita pergi bikin makan-makan itu kan juga termasuk dalam meningkatkan rasa solidaritasnya kan, rasa kebersamaannya, harmonisasinya. Kemudian kemarin juga salah satu kita mengadakan pembagian takjil di masyarakat majene. Ini selain dari pada untuk mencari suatu pahala kamipun ada tujuan lain untuk meningkatkan rasa solidaritas kita, rasa harmonisasi kita dalam melaksanakan setiap kegiatan, bahkan pada saat pembagian takjil tersebut bukan hanya agama islam didalam yang berperan penting, tapi bahkan ada agama-agama kristen, agama hindu. Artinya apa bahwa kita tidak melihat perbedaan itu, bahkan kita menjadikan itu sebagai kelebihan kita sehingga terbentuklah rasa solidaritas dan rasa persaudaraan yang tinggi didalam organisasi ini.
Peneliti	Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang

	berbeda?
Informan	kalau yang saya lihat dari teman-teman ini mungkin dari pandangan saya dari interaksi anggota sehari-hari itu tentang ya mungkin kegiatan atau perlakuan-perlakuan kecil anggota antar sesama kader misalnya anggota saling bercanda, itulah mungkin yang mengakibatkan solidaritas sosial itu meningkat antar anggota, dan saya kira juga mungkin pada saat berkegiatan itu dapat menimbulkan rasa kerja sama yang baik nah itu juga dapat menimbulkan solidaritas tinggi yang sama solidaritas antar kader baik itu agama ini ataupun agama itu, bahkan pada saat kaderisasi itu kita cetak anggota itu secara solidaritasnya antar sesamanya itu tinggi, tidak membedakan antara dia orang apa dan orang apa.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antar anggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan?
Informan	Kalau berbicara bantuan dan dukungan, alhamdulillah kami selalu memberikan partisipasi kami dan mendukung dan membantu setiap orang atau setiap ada suatu hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam kami selalu berkontribusi dalam hal itu atau misalnya kami selalu turun ke jalan, seperti halnya mahasiswa yang biasa lakukan turun ke jalan untuk penggalangan dana, kami juga biasa membuat pamflet untuk meminta bantuan kepada masyarakat-masyarakat yang mampu untuk memberikan sumbangsinya kepada korban, tapi yang sering kami lakukan itu ya seperti mahasiswa pada umumnya penggalangan dana
Peneliti	Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik).
Informan	Kalau berbicara soal norma yah saya rasa itu belum pasti tapi kami sebagai pengurus dan juga anggota selalu menjalin hubungan yang baik terutama hubungan anggota yang berbeda-beda agama dengan tidak menganggap sebagai hambatan. Dan saya rasa hal itu sudah tertanam dalam diri masing-masing anggota.
Peneliti	Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik)
Informan	Sampai saat ini yang saya rasakan anggota itu selalu kompak yah dalam kegiatan ataupun diluar sehingga ini menjadi satu kekuatan bagi kami bahwa perbedaan tidak menjadi penghambat

	<p>untuk selalu kompak dan solid karena kita selalu mengingatkan untuk tidak saling membedakan agama ini dan agama ini, anggota selalu kompak dengan tidak membeda-bedakan agama, sehingga ini menjadi salah satu kekuatan kami karena anggota berbeda-beda agama tapi justru anggota semua akrab kompak solid bahkan rasa persaudaraan yang kuat.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?</p>
Informan	<p>kalau kita berbicara tentang faktor internal itu kan dalam lembaga itu sendiri, nah kalau yang saya rasakan itu kan adanya semboyan yang kami pegan erat itu namanya <i>Lalla' Tassisara</i>. <i>Lalla' Tassisara</i> itu kan maknanya adalah kita bercerai berai tetapi tetap satu dan menjadi sebuah potensi itulah yang membawa semangat kebersamaan kita tanpa melihat dia suku mana, dia agamanya apa, disitulah letak dan makna kata <i>Lalla' Tassisara'</i> itu, kemudian dalam organisasi ini juga kita semua selalu menjunjung atas nama organisasi <i>Lalla' Tassisara'</i> ini sebagai semboyan dan sebuah pengikat sebagai organisasi yang beranggotakan berbagai macam perbedaan latar belakang dan itu juga sehingga selalu kami tidak pernah untuk membeda-bedakan yang ini agama apa dan yang ini agama apa, semua kami itu sama.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?</p>
Informan	<p>Kalau dari saya sendiri yah kalau faktor eksternal itu kan diluar dari organisasi kami itu kan mungkin yah Salah satunya itu ya kami juga beberapa anggota yang bersal dari daerah yang sama, kampung yang sama Mamuju Tengah itu sehingga kami itu bisa mudah berbaur dengan anggota baru karena itu tadi adanya kesamaan kampung terus kadang juga itu sama-sama satu desa.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi?</p>
Informan	<p>alhamdulillah saya pikir teman-teman sendiri itu mampu mengaktualisasikan perannya masing-masing atau nilai-nilai agamanya anggota masing-masing sendiri dalam menmbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di organisasi ini, jadi karena saya lihat seperti yang tadi saya katakan tidak ada yang selama saya kader disini tidak itu yang pernah yang memperdebatkan agama, saling menjelek-jelekkkan agama, itu karena anggota mungkin sudah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan masing-masing karena saya pikir kan tidak ada agama yang mengajarkan tentang keburukan karena hal tersebut mungkin anggota sudah mampu menerapkan nilai-nilainya</p>
Peneliti	<p>Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?</p>

Informan	iya ada. Contohnya tadi itukan salah satunya itu kegiatan ayng dilakukan disalah satu bidang organisasi IM-MATENG itu di bidang pemberdayaan umat, bahkan saya juga selalu tekankan kepada bidang tersebut bahwa kalian dalam membuat program kerja itu adalah untuk menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas maknaya di dalam bidang tersebut bukan hanya agama islam yang ada di dalam itu, ad ajuga agama hindu, agam kristen juga ada dalam bidang tersebut, artinya dalam salah satu contoh kegiatannya ya maulid nabi, kemudian buka puasa pun juga termasuk kan dalam menumbuhkan rasa solidaritas saya juga tekankan kemarin teman-teman kalau ada buka puasa bersama jangan hanya umat islam yang datang agama-agama lain juga bisa datang dan tentu juga ada acara-acara tersendiri untuk agama-agama lain.
Peneliti	Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?
Informan	Kalau berbicara penghambat itu tidak ada karena yang saya lihat setiap anggota itu tidak adaji yang membeda-bedakan.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?
Informan	Kalau langkah-langkahnya itu tidak adaji yang kami buat tapi pengurus selalu kami sampaikan untuk tetap menjaga saling support terus selalu manjaga nama baik organisasi dan jangan yang membeda-bedakan sesama anggota

Nama : Reski Ananda

Jabatan : Bendahara

Peneliti	Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
Informan	menurut saya terkhusus do organisasi IM-MATENG itu sendiri anak-anak itu kalau ada kegiatan anggota, juga pengurus itu semuanya rata-rata partisipasi solidaritasnya itu tinggi, karena setiap ada kegiatan anggota selalu saling membantu, seperti kemarin ada sebuah kegiatan keagamaan itu kayak bagi-bagi takjil, anggota membagikan berkeliling di kota Majene khususnya di stadion itu bagi-bagi takjil, banyak kegiatannya sebenarnya bukan cuman hanya kegiatan keagamaan ada juga misalnya kadang terjadi ada sodara kita diluar yang membutuhkan kita juga lakukan open donasi. Jadi anggota sama-sama saling merangkul, sesama mahasiswa IM-MATENG
Peneliti	Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama?
Informan	kalau begitu kayaknya tidak adaji dibuat kegiatan khusus, paling itu yang agama lain pun kalau misalkan ada satu bidang pemberdayaan umat misalnya, didalam bidang itu ada juga yang beragama non Islam dan tidak adaji yang kayak membeda-bedakan. Ya anggota itu sama-sama mengelolah bidangnya sama-sama merangkul
Peneliti	Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda?
Informan	iya sama, hubungan anggota itu terjalin terus dan kalau misalkan ada kegiatan, kayak kemarin ini waktu kegiatan bulan ramadhan yang mengundang penceramah tausiyah, kemarin juga itu banyak anak-anak non yang ikut, kayak buka bersama banyak juga anak-anak yang diluar dari pada agama Islam ikut, jadi anggota itu saling sama-saam tidak ada yang membedakan.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antaranggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan?
Informan	paling bentuk dukungan dari angotta itu saling kerja samanya ji bahkan saling memotivasi, saling mengajak untuk mari kita sama-sama lancarkan dan sukseskan kegiatan kita. kayak kemarin itu, kita kan lakukan open donasi untuk pua' Aco yang di polewali itukan kita sama-sama kesana untuk memberikan donasi yang di dapatkan untuk keperluan pengobatannya dan apapun itu. Nah itiu itu sama-sama melakukan aksi kemanusiaan di lampu merah juga, itu kayak ada dari pengurus inti, dan kader-kader biasa juga hadir dalam aksi tersebut untuk sama-

	sama melaksanakan kegiatan kita. Dan Alhamdulillahnya semua anggota dari organisasi ini ikut terlibat dalam hal ini.
Peneliti	Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik).
Informan	Sepertinya tidak ada yang seperti itu seperti sudah menjadi hal yang melekat dalam diri anggota kami karena asal daerah yang sama kemudian juga perbedaan bukan sebagai suatu problem bagi kami.
Peneliti	Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik)
Informan	sebenarnya banyak, misalkan pada saat memperingati hari-hari milad organisasi itu akan diadakan kegiatan besar organisasi kami, pasti semua kader dari luar, bahkan domisioner IM-MATENG, semuanya itu anggota berkumpul di hari itu, sehingga itu lagi yang menambah soliditasnya kami, bekerja sama untuk kemudian bagaimana bersama-sama sukseskan acara kami, itu juga milad salah satunya dan masih banyak lagi seperti saat pengkaderan untuk menambah relasi teman-teman. Dan saya ketika hari-hari besar itu misalnya hari besar Islam itu juga setiap tahun dilaksanakan Maulid, saya juga melihat disitu setiap anggota-anggota organisasi baik itu yang agama Islam dan Non Islam, anggota itu saling merangkul saling membantu, anggota selalu bekerja sama kayak buat tusukan telur dan perempuan yang masak di dapur dan non Islam itu juga tetap ikut membantu.
Peneliti	Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	salah satunya karena kebersamaan dari tiap anggota
Peneliti	Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	mungkin itu terlahir dari masing-masing anggota karena ada anggota yang anggota itu satu kampus, satu himpunan bisa juga karena anggota satu jurusan dan satu kelas
Peneliti	Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi?
Informan	seperti halnya kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian dan keagamaan lainnya. adapun kegiatan non itu belum ada dilaksanakan, tapi akan sesuai dengan nilai agama bahwa kita juga akan selalu diajarkan untuk tetap menjaga antar sesama manusia.

Peneliti	Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?
Informan	untuk program khusus itu tidak adaji yang dibuat. Tapi memang itu lahir karena anggota jga sering sekali melakukan kegiatan kumpul biasa dan itu bisa menjadi makin erat rasa persatuaanya. Ya adapaun kegiaitan yang lain itu yaa ketika peringatan milad organisasi dan kegiatan yang dilaksanakan lainnya.
Peneliti	Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?
Informan	Kalau saya tidak ada yah karena sampai saat ini belum ada hal-hal yang terjadi yang mengrah kesana.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?
Informan	kalau dibilang strategi atau langkah-langkah untuk mejaga solidaritas itu tidk ada. Tapi paling kami itu kalau misalkan ada anak-anak kader ketika ketemu di jalan begitu jangan cuek-cuek itu tidak baik.

Nama : Miranda

Jabatan : Domisioner

Peneliti	Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
Informan	menurut pandangan saya secara pribadi dalam organisasi ini tidak ada perbedaan sikap atau apapun dalam artian semuanya sama dalam memberi dukungan, perhatian dan bantuan. Semua anggota organisasi walaupun berbeda kepercayaan atau berbeda agama tapi tetap keluarga dalam organisasi.
Peneliti	Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama?
Informan	ada tiap-tiap bidang yang dibagi dalam hal ini. Setiap bidang ada tugas masing-masing dan dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut melibatkan seluruh anggota kader, yang membuat solidaritas semakin kuat dan erat. Itu ketika adanya kebiasaan yang sering dilakukan kumpul bersama di sekret untuk diskusi taupun kumpul biasa saja.
Peneliti	Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda?
Informan	Iya baik hubungannya sehari-hari anggota anggota sering kumpul-kumpul di sekret terus cerita bersama bercanda terus kalau ada misal temannya yang kesulitan anggota nisiatif untuk memberikan bantuan yang membutuhkan, iyah intinya baikji hubungannya semua.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antaranggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan?
Informan	salah satu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan adanya galangan dana antar kader ketika ada kader yang mengalami masalah atau lagi sakit kemudian di fasilitasi ketika ada kegiatan keagamaan antar kader. Ketika hari besar Muslim contoh bulan ramadha, setiap kader tanpa terkecuali melakukan kegiatan atau ikut andil dalam pembagian takjil di masyarakat sekitar. Hari besar agama Kristen dukungan yang diberikan berupa famplet ucapan dan difasilitasi tempat ketika akan ada ibadah bersama.
Peneliti	Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik).
Informan	niali atupun kebiasaan yang diterapkan oleh setiap anggota

	organisasi yang saya lihat bahkan saya pribadi terapkan adanya saling menghargai dalam setiap perbedaan.
Peneliti	Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik)
Informan	ada tiap-tiap bidang yang dibagi dalam hal ini. Setiap bidang ada tugas masing-masing dan dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut melibatkan seluruh anggota kader, yang membuat solidaritas semakin kuat dan erat.
Peneliti	Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	kalau faktor internal saya rasa itu setiap kader berbeda, dan bisa jadi ada bisa juga tidak ada.
Peneliti	Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	Faktor eksternalnya itu yah mungkin karena anggota ada yang berasal dari desa yang sama di Mamuju Tengah atau mungkin ada yang memang sudah kenal sebelumnya dan bahkan bisa sampai keperkuliahan sama-sama.
Peneliti	Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi?
Informan	peran keagamaan tentunya ada dalam hal ini. Misalnya pada kegiatan kemarin buka bersama yang di rangkai dengan dengan ceramah dari tokoh agama islam, dan kader yang beragama lainpun tetap ikut buka bersama dan setelah ceramah dimulai agama lain mengamankan kegiatan dari luar ruangan kegiatan di laksanakan
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?
Informan	berdasarkan bidangnya itu ada setiap kegiatan yang di lakukan tergantung dari jenis kegiatan dan bidang mana yang akan menangani atau mengelolah kegiatan tersebut.
Peneliti	Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?
Informan	tentunya adanya hambatan, tetapi bisa kami atasi karena mengingat kesadaran diri sendiri setiap kader dan juga merupakan tanggung jawab full dari semua kader.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?
Informan	tentunya dengan tetap selalu menjaga silaturahmi antar setia kader

Nama : Nur Annisa

Jabatan : Domisioner

Peneliti	Bagaimana anda mendeskripsikan hubungan antaranggota di Ikatan mahasiswa Mamuju Tengah Majene?
Informan	menurut saya solidaritas dari im mateng itu cukup baik karena saya sendiri juga yang rasakan bagaimana senior juga junior saling merangkul saling membantu
Peneliti	Apakah ada kegiatan atau interaksi yang khusus untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota multiagama?
Informan	Tidak adaji dibaut kayak seperti itu karena kami disini itu tidak membeda-bedakan ji anggota ini dan ini jadi kalau ada kegiatannya kami laksanakan sama-sama bahkan kalau tidak da kegiatan yah anggota juga datang kesekret untuk kumpul biasa saja cerita dan sebagainya.
Peneliti	Bagaimana kerja sama dan interaksi sehari-hari yang terjadi antara anggota yang memiliki latar belakang agama yang berbeda?
Informan	para kader itu selalu mengadakan kumpul bersama di sekretariat, sering juga berkegiatan, sering bercanda bersama, seringnya bercerita meskipun tidak jelas namun itu sih yang bisa kasi solid anggota anggota. Dan disini kami itu tidak ada yang membeda-bedakan, jadi tiap misal ada kegiatan semua kader juga ikut hadir dengan tidak membeda-bedakan agama.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan antaranggota organisasi, khususnya dalam konteks kegiatan sosial atau keagamaan?
Informan	kalau anak IM itu kalau misal ada yang kami ketahui ada yang membutuhkan pasti langsung kayak mendiskusikan persoalan tersebut kemudian memncarikan solusi. Seperti hal kemarin kami melakukan open donasi karena ada salah satu orang tua yang ada di polewali itu juga yang menjadi perhatian dari anak-anak IM terus itumi na bantu na carikan biaya untuk perawatannya itu kakek yang ada di polewali dengan kami melakukan penggalangan dana di lampu merah. Dan pad akegiatan keagamaan anggota itu membagikan takjil bersama pengurus dan anggota yang lainnya di bulan ramadhan, adapun ketika hari peringatan hari besar anggota membersihkan lingkungan
Peneliti	Apakah terdapat norma/nilai/tradisi yang diterapkan secara kolektif oleh anggota organisasi IM-Mateng yang memperkuat solidaritas di antara anggota? Bila ada, apa saja norma/nilai/tradisi tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? (Ini terkait solidaritas mekanik).

Informan	Saya rasa itu paling karena kekompakan anggota ji semua anggota tidak membedakan anggota yang lain walaupun anggota beda agama anggota tetap sama-sama kumpul karena memang itu yang ditanamkan bahwa jangan ada yang membedakan karena semuanya kita ini perantau yang kuliah di kampung orang.
Peneliti	Apakah pembagian tugas/kontribusi yang berbeda-beda memperkuat solidaritas anggota IM-Mateng yang berlatar multiagama? Bagaimana penjelasannya? (ini terkait solidaritas organik)
Informan	hal seperti ituji tidak adaji dibuat. Tapi kami itu senior-senior dalam organisasi selalu mengajak adik-adik untuk memberikan atau mengajak agar anggota adik-adik ini tidak hilang atau tidak datang lagi ke sekretariat
Peneliti	Apa saja faktor internal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	itu karena kebersamaannya ji dari anggota misal diskusi biasa, kumpul bersama, cerita bersama
Peneliti	Apa saja faktor eksternal yang mendorong solidaritas sosial di antara anggota multiagama dalam organisasi ini?
Informan	mungkin karena dari anggota mungkin satu kelas, terus anggota juga berasal dari daerah yang sama terus karena anggota juga kadang satu organisasi di luar dari pada organisasi daerah kami
Peneliti	Bagaimana peran nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam memperkuat solidaritas sosial dalam organisasi?
Informan	kalau dalam lingkup aspuri sering diadakan pengajian setiap minggu, mungkin kalau dari kepengurusan, bidang juga melakukan pengajian sekali sebulan, dan ketika hari besar keagamaan kami anggota sama-sama membantu dan sama-sama berpartisipasi menyiapkan untuk kegiatan maulid, ikut merayakan juga makan bersama. Adapun dukungan terhadap yang non ketika memperingati hari besarnya anggota kami membuat kan panflet sebagai ucapan karena anggota belum antusias untuk melakukan kegiatannya anggota di dalam organisasi, tapi kami juga menyampaikan ji kepada anggota misal kalau amu ada kegiatan kami bisa ji, tapi kami juga tidak bisa bergerak karena kami juga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak bisa juga ikut-ikut saja. Yang sering kami berikan itu ya hanya pamflet ji
Peneliti	Apakah terdapat kegiatan atau program tertentu yang dirancang untuk memupuk rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota multiagama? Bila iya, apa saja itu?
Informan	kalau kegiatan khusus yang dibuat itu tidak adaji. Tapi ya it paling anggota hanya sekedar kumpul bersamanya yang paling banyak di lakukan, diskuis, cerita bersama. Juga kalau biasa anak-anak cowok itu kadang anggota juga melakukan olahraga

	bersama, seperti futsal bersama senior maupun junior, dan kadang kami jug ayang perempuan menyempatkan waktu utuk ikut kesana meskipun hanya nonton dan banyak cerita bersama yang lain
Peneliti	Apakah ada hal-hal yang dapat menghambat upaya penguatan solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini? Bila iya, apa saja itu?
Informan	mungkin itukan ada kader luar yang jarang datang dan anggota juga kadang sudah malu untuk ke sekretariat, tapi kami semua yang rajing datang ke sekret itu solid semua ji,
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan agar solidaritas sosial anggota organisasi multiagama pada organisasi ini dapat terus diperkuat?
Informan	kalau saya lebih banyak bercanda kepada anak-anak supaya lebih akrab, cerita-cerita.

3. Dokumentasi

3.1. Dokumentasi Wawancara



Ketua Organisasi



Sekretaris Organisasi



Domisioner Organisasi



Bendahara Organisasi

3.2. Dokumentasi Kegiatan



MILAD IM MATENG Majene



Penerimaan Anggota Organisasi



Aksi Penggalangan Dana



Aksi Penggalangan Dana



Penyaluran Bantaun Bencana



Berbagi Takjil Bulan Ramadhan



Kajian/ceramah setelah Tarwih



Kumpul dan Makan Bersama



Penyaluran Bantuan Bencana Alam



Kolaborasi Aksi Penggalangan Dana

RIWAYAT HIDUP



Arifuddin lahir di Sijyang tanggal 04 April 2000 Kec. Pamboang, Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara saat ini sebagai anak dari pasangan bapak Kaluddin dan ibu Hariani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Siiyang selama dua tahun, kemudian pindah dan melanjutkan di Sekolah Dasar di SDN Karossa dan lulus pada tahun 2013, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Ma'arif Karossa dan lulus pada tahun 2016, Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Karossa dan lulus di tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Strata 1). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha yang disertai dengan do'a dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Multiagama Pada Ikatan Mahasiswa Mamuju Tengah Majene (Perspektif Sosiologi Dakwah)"